

METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF



**Ilham Kamaruddin, Wilma Florensia, Richard Andreas Palilingan,
Glendy Ariando Salomon, Dian Jayantari Putri K. Hedo,
Nopianto, Mardhatillah, Khaeriyah Adri**

METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

**Ilham Kamaruddin
Wilma Florensia
Richard Andreas Palilingan
Glendy Ariando Salomon
Dian Jayantari Putri K. Hedo
Nopianto
Mardhatillah
Khaeriyah Adri**



PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Penulis :

Ilham Kamaruddin
Wilma Florensia
Richard Andreas Palilingan
Glendy Ariando Salomon
Dian Jayantari Putri K. Hedro
Nopianto
Mardhatillah
Khaeriyah Adri

ISBN : 978-623-198-083-0

Editor : Dr. Neila Sulung, S.Pd., Ns., M.Kes.

Ilda Melisa, A.Md.,Kep

Penyunting : Rantika Maida Sahara, S.Tr.Kes.

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd

Penerbit : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat
Website : www.globaleksekutifteknologi.co.id
Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, Februari 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dalam segala kesempatan. Sholawat beriring salam dan doa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif ini.

Buku ini membahas Konsep penelitian kualitatif dan kuantitatif, Masalah penelitian, Variabel, Data dan sumber data, Hipotesa, Teknik pengumpulan data, Keabsahan dan validitas data, Analisa data.

Proses penulisan buku ini berhasil diselesaikan atas kerjasama tim penulis. Demi kualitas yang lebih baik dan kepuasan para pembaca, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 KONSEP PENELITIAN KUALITATIF	
DAN KUANTITATIF	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Hakikat Penelitian Kualitatif.....	3
1.3 Ciri Penelitian Kualitatif.....	5
1.4 Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif.....	6
1.5 Hakikat Penelitian Kuantitatif.....	8
1.6 Ciri Penelitian Kuantitatif.....	10
1.7 Langkah Penelitian Kuantitatif.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	13
BAB 2 MASALAH PENELITIAN.....	15
2.1 Pengantar	15
2.2 Kriteria Masalah Penelitian.....	19
2.3 Kepekaan Terhadap Masalah Penelitian.....	23
2.4 Sumber-sumber Masalah Penelitian.....	25
2.5 Rumusan Masalah.....	27
2.6 Pernyataan masalah umum dan khusus	29
DAFTAR PUSTAKA.....	31
BAB 3 VARIABEL.....	33
3.1 Pendahuluan	33
3.2 Konsep Dasar Variabel.....	35
3.2.1 Pengertian Variabel	35
3.2.2 Manfaat Variabel	38
3.2.3 Sifat Variabel.....	39
3.3 Jenis Variabel.....	39
3.4 Pengukuran variabel.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	46
BAB 4 DATA DAN SUMBER DATA	47
4.1 Pendahuluan	47

4.2 Data.....	49
4.2.1 Jenis Data Berdasarkan Cara Mendapatkannya.....	49
4.2.2 Jenis Data Menurut Sifatnya.....	50
4.2.3 Jenis Data Menurut Sumbernya.....	51
4.2.4 Jenis Data Menurut Waktu di Kumpulkan.....	52
4.3 Data Kuantitatif.....	53
4.4 Sumber Data.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
BAB 5 HIPOTESA	59
5.1 Memahami Hipotesa dalam Penelitian Ilmiah	59
5.2 Hipotesa dalam Berbagai Penelitian.....	61
5.3 Peran Hipotesa dalam Penelitian	64
5.4 Menyusun Hipotesa Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	70
BAB 6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	71
6.1 Pendahuluan.....	71
6.2 Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif	72
6.3 Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kuantitatif	78
DAFTAR PUSTAKA	82
BAB 7 VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA.....	83
7.1 Pendahuluan.....	83
7.2 Validitas.....	84
7.3 Reliabilitas.....	86
DAFTAR PUSTAKA	90
BAB 8 ANALISA DATA.....	93
8.1 Pendahuluan.....	93
8.2 Pengertian	94
8.3 Jenis Analisa Data	95
8.4 Teknik Analisa Data.....	98
8.5 Langkah-Langkah Analisa Data.....	103
8.6 Uji Statistik.....	104

8.6.1 Uji Statistik Parametrik	104
8.6.2 Uji Statistik Non Parametrik.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
BIODATA PENULIS	

BAB 1

KONSEP PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Oleh Ilham Kamaruddin

1.1 Pendahuluan

Terdapat banyak alasan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sebuah penelitian. Salah satu alasannya ialah keingintahuan seseorang tentang sesuatu yang baru. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat berbagai macam pertanyaan selalu muncul dalam pemikiran kita. Misalnya, apa gunanya seseorang sering pakai masker? Mengapa hasil belajar mahasiswa rendah pada semester ini? Mengapa prestasi di bidang olahraga sepak bola kita semakin merosot? Mengapa prestasi belajar siswa rendah? mengapa kualitas layanan kepada mahasiswa rendah? dan masih banyak lagi. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong kita untuk mengkaji lebih dalam secara komprehensif tentang sesuatu yang selalu menjadi pertanyaan dalam pemikiran kita. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini membuat seseorang merasa terdorong untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman melalui sebuah pencarian fakta secara empiris untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selalu muncul di pikiran kita. Ada berbagai jenis metode dalam mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan kita itu. Salah satu diantaranya ialah menggunakan metode ilmiah. Pada proses pencarian fakta-fakta menggunakan metode ini sering disebut sebagai proses penelitian. Jadi, secara sederhana dapat dikatakan bahwa

penelitian itu adalah proses pencarian fakta dengan menggunakan metode ilmiah.

Manusia menemukan kebenaran melalui dua proses, terkait dengan penelitian serta pengembangan keilmuan. Pertama disebut proses pemikiran kritis rasional sedangkan yang kedua adalah riset ilmiah (*scientific research*). Melalui pemikiran kritis rasional, manusia akan menemukan berbagai fakta dengan cara ilmiah, sehingga ini menjadi dasar gagasan riset ilmiah (penelitian berdasarkan ilmu pengetahuan). Sebenarnya penelitian ilmiah dengan pemikiran kritis memiliki kesamaan dalam prosedur serta prosesnya, perbedaannya hanya pada tingkat keilmiahannya. Akan tetapi penelitian ilmiah berangkat dari pemikiran kritis itu sendiri (Kasiram 2010).

Definisi dari *research* atau penelitian adalah berasal dari *re* yang bermakna kembali, sedangkan *to search* bermakna mencari, sehingga akan terbentuk siklus berkesinambungan dalam pelaksanaannya (Salim and Syahrudin 2012). Sebagai aktivitas ilmiah, penelitian dilakukan agar diperoleh pengetahuan tepat mengenai suatu persoalan. Sementara menurut (Sudjana and Ibrahim 2007) berpendapat yaitu penelitian sebagai aktivitas yang pelaksanaannya dengan cara sistematis untuk menghimpun, mengolah maupun membuat kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode khusus untuk menemukan jawaban atas permasalahan. Secara umum, penelitian adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis serta logis kemudian data tersebut dianalisis untuk ditarik sebuah kesimpulan dalam menjawab masalah yang ada. Proses pengumpulan data ini harus sesuai kaidah-kaidah ilmiah, baik menggunakan metode penelitian kualitatif maupun metode penelitian kuantitatif.

Dalam dunia penelitian yang paling familiar ditelinga kita adalah istilah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada

dasarnya kedua metode penelitian ini sama-sama mencari fakta secara ilmiah untuk memecahkan permasalahan yang ada. Akan tetapi, penggunaannya harus disesuaikan dengan bentuk masalah yang akan dijawab. Sebelum memilih dan menerapkan suatu bentuk metode ilmiah dalam mencari fakta dan menjawab masalah, kita terlebih dahulu harus memahami kelebihan, kekurangan setiap metode yang digunakan. Oleh sebab itu, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dari jenis penelitian mana yang akan kita gunakan, terlebih dahulu memahami masing-masing jenis penelitian tersebut, baik pada penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.

1.2 Hakikat Penelitian Kualitatif

Berbagai istilah digunakan untuk menyebut penelitian kualitatif, diantaranya adalah penelitian naturalistik (alamiah), etnografi, studi kasus, penafsiran dan istilah lainnya. Semua dari istilah ini adalah hakikatnya sama, mengacu dan menyebutnya sebagai pendekatan kualitatif. Meskipun demikian, pada setiap istilah itu mempunyai teknik penelitian tertentu yang khas dan tidak banyak diterapkan di penelitian lainnya. Menurut penulis, istilah yang dianggap tepat digunakan pada penelitian kualitatif ialah untuk menyebut tujuan penelitian dan bagaimana riset itu dilakukan. Artinya, penelitian kualitatif sebagai metode kajian dan dilakukan secara deskriptif (Siyoto and Sodik 2015).

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif sangat populer di kalangan dosen dan mahasiswa di Indonesia. Antara penelitian kualitatif dan kuantitatif sama ilmiahnya walaupun dalam aspek pengertian yang berbeda. Selama ini pelaksanaan riset kualitatif bukan saja biasa dilakukan pada bidang sosial, budaya serta ilmu komunikasi, akan tetapi kemudian merambah ke banyak bidang lain, termasuk administrasi bisnis (Nursanjaya 2021). Penelitian bidang administrasi bisnis pada

mulanya hanya didasarkan atas fakta-fakta empirik dalam bentuk pengukuran kuantitatif, sekarang sudah merambah menjadi deskripsi yang penuh dengan keilmuan mengenai pandangan manusia terkait dunia bisnis (Muhadjir 2012)

Beberapa ahli memberikan definisi penelitian kualitatif, diantaranya:

Menurut pandangan (Moleong 2012), tujuan dari penelitian kualitatif yaitu memahami berbagai fenomena yang ada pada subjek kajian, seperti peran, tindakan, motivasi, dan lainnya secara menyeluruh menggunakan deksripsi kalimat serta bahasa melalui penerapan metode ilmiah.

Menurut (Miles, Huberman and Saldana 2014) dikatakan riset kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan dari fakta tertentu berdasarkan asumsi bahwa terdapat makna dari tingkah laku manusia berdasarkan konteks tertentu.

Selain itu, penelitian kualitatif juga disebut kajian yang bertujuan melakukan eksplorasi terhadap makna dari suatu kelompok sebagai asal muasal persoalan sosial (Creswell 2007). Dalam prosesnya, dilibatkan berbagai usaha penting pada penelitian kualitatif, misalnya menyampaikan beberapa pertanyaan untuk dijawab informan sehingga diperoleh data spesifik untuk dianalisis dengan cara induktif kemudian ditafsirkan maknanya.

Berdasarkan penjabaran beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan, dalam penelitian kualitatif pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan yang didasarkan pada gejala alamiah.

Sifat dari penelitian kualitatif ialah humanistik, yakni menjadikan manusia dalam peristiwa sosial sebagai subjek utamanya. Landasannya adalah karena manusia memiliki kebebasan dalam berpikir serta memberikan pilihan sesuai sistem serta budaya yang diyakininya. Hakikatnya penelitian ialah aktivitas yang dilakukan dengan cara sistematis agar

dapat menemukan teori baru pada suatu realitas sosial, sehingga bukan bertujuan menguji hipotesis atau teori. Selain itu penelitian kualitatif juga mengakui terdapatnya berbagai fakta empiris di lapangan untuk menjadi sumber ilmu, namun teori bukanlah landasan dalam memverifikasinya.

1.3 Ciri Penelitian Kualitatif

Terdapat beberapa ciri utama (karakteristik) dari penelitian kualitatif, diantaranya:

- a. Sumber data langsung berasal dari tatanan alami.

Penelitian kualitatif sifatnya alamiah dan konteksnya adalah kesatuan (*entity*). Sehingga suatu gejala hakikatnya merupakan kesatuan sehingga tidak mampu dipahami jika terpisah dengan konteksnya. Kunci fundamental riset ini adalah pemahaman langsung terhadap fenomena yang dikaji.

- b. Instrumen utamanya adalah manusia

Peneliti merupakan pengumpul data yang primer pada riset kualitatif. Dengan pelaksanaan observasi, peneliti akan ikutserta menjadi fokus permasalahan yang dikaji. Manusia menjadi instrumen terbaik untuk memahami berbagai fakta yang ditemukan.

- c. Bersifat deskriptif

Sifat penelitian kualitatif ialah menjelaskan fenomena maupun makna data yang dapat dipahami peneliti berdasarkan bukti yang ditemukan. Sedangkan makna suatu fenomena didasarkan pada kemampuan atau kompetensi peneliti untuk melakukan analisis.

- d. Proses lebih dipentingkan dibandingkan produk (hasil)

Informasi beserta data yang diperlukan digabungkan pada penelitian kualitatif dengan memberikan pertanyaan sehingga prosesnya menjadi jelas. Berbagai pertanyaan

tersebut dapat mendeskripsikan mengenai aktivitas, tahapan, prosedur hingga alasan dan interaksi dalam kegiatan penelitian.

e. Analisis data bersifat induktif

Awal pelaksanaan penelitian kualitatif adalah peneliti terjun ke lapangan dalam rangka menghimpun berbagai teori yang akan dianalisis untuk kemudian merumuskan teori, sehingga bukan diawali dengan pengujian hipotesis berdasarkan teori yang sudah ada. Maka dapat dikatakan perumusan teorinya didapatkan dari dasar sehingga dikenal dengan *grounded theory*.

f. Partisipasi peneliti dalam proses penelitian kualitatif dan interaksinya terhadap tatanan menjadi kunci kesuksesan pelaksanaannya. Namun, peneliti tidak bisa memahami makna berdasarkan perspektifnya, melainkan dari pemahamannya sebagai subjek yang terlibat dalam suatu interaksi. Peneliti menganalisis secara komprehensif (*in-depth analysis*), yakni mengkaji permasalahan secara khusus (kasus per kasus) yang mana satu masalah akan berbeda sifatnya dari masalah lainnya sehingga akan menghasilkan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

1.4 Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dilaksanakan berdasarkan beberapa tahapan untuk dilakukan peneliti, antara lain:

a. Menetapkan fokus penelitian

Logika pemikiran secara induktif mendasari proses penelitian kualitatif, menyebabkan perencanaannya dilakukan secara fleksibel. Peneliti pertama kali harus melakukan tahapan yakni menentukan *research question*, sebelum memulai tahapan lainnya, yang berisikan

pertanyaan untuk dianalisis dan ditemukan solusinya melalui riset.

b. Menetapkan subjek dan *setting* penelitian

Penting untuk menentukan *setting* suatu penelitian sesudah menempatkan fokus penelitiannya. Subjek serta *setting* penelitian adalah suatu keutuhan yang ditetapkan sebelum memulai riset. Ditentukan lokasi, subjek maupun keadaan sosial dan fisik pada *setting* penelitian ini. Selain itu *setting* penelitian tidak dapat diubah terkecuali jika terjadi perubahan pada fokus penelitian. Sedangkan penentuan subjek penelitian pada fokus riset adalah secara sadar, dan dijadikan informan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Beberapa jenis dari informan dalam penelitian, yaitu: (1) informan kunci, sebagai pihak yang mengetahui tentang informasi utama yang peneliti butuhkan dalam risetnya; (2) informan utama, sebagai pihak yang terlihat dalam interaksi sosial peneliti secara langsung; (3) informan tambahan, merupakan mereka yang dapat menghadirkan informasi tambahan walaupun tidak ada keterlibatan langsung pada objek kajian.

c. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam proses pengumpulan data, *pertama*, observasi ialah kegiatan menghimpun data dengan cara pengamatan terhadap subjek secara langsung di lokasi mereka biasa menjalankan aktivitasnya, bisa menggunakan kamera maupun *recorder*. *Kedua*, wawancara, merupakan percakapan langsung bersama narasumber sebagai sumber data dilakukan melalui metode tak berstruktur, menyebabkan responden dapat bebas dan berkesempatan menjelaskan semuanya

berdasarkan pemahaman dan pengetahuannya secara alami. Tujuan wawancara ialah agar diperoleh makna rasional, sehingga hasil observasi diperkuat dengan kegiatan wawancara, baik dilakukan melalui catatan dan rekaman. *Ketiga*, studi dokumentasi, merupakan pendukung dari berbagai dokumen tertulis yang diperoleh selain melalui narasumber.

Analisis data serta pengolahannya dilaksanakan secara serentak ketika pelaksanaan penelitian ataupun ketika pengumpulan data. Pengolahan terhadap data pada riset kualitatif tidak harus dilaksanakan sesudah data terkumpul, begitupun dengan analisis data tidak selalu bisa dilaksanakan sesudah selesai pengolahan datanya. Akan tetapi ketika analisis data berlangsung, peneliti juga bisa terjun lagi ke lapangan untuk memperoleh data tambahan serta melakukan pengolahan data ulang.

d. Penyajian Data

Penyajian data berprinsip dasar yaitu untuk membagi pemahaman dari seseorang mengenai suatu pengetahuan pada pihak lain. Jenis data yang sudah diperoleh bukanlah dalam bentuk angka, melainkan berbentuk deskriptif maupun kutipan langsung yang informan berikan. Penyajian hasil dari penelitian kualitatif bisa berbentuk *life history*, merupakan penjelasan mengenai pengalaman serta kejadian penting dalam kehidupan informan dan dijelaskan dengan deskripsinya.

1.5 Hakikat Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat mengubah objek riset secara sengaja melalui beragam eksperimen yang dilakukan. Dipercaya oleh peneliti bahwa manusia bisa menemukan berbagai hukum, aturan maupun prinsip dalam

dunia yang berkaitan dengan ilmu sosial dan ilmu alam semesta begitupun dengan pendidikan. Dapat ditemukan berbagai hukum berdasarkan data empiris yang digunakan melalui sampel representatif berbentuk angka dan dapat dihitung. Variabel penelitian harus mampu diidentifikasi dan diukur, bertujuan mengestimasi kondisi dalam populasi berbeda. Selain itu juga digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel kajian berdasarkan sebab-akibat.

Penekanan masalah yang akan diteliti dalam penelitian kuantitatif lebih umum, wilayah lebih luas serta tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih jelas, terstruktur, terencana serta tersistematis dari awal hingga akhir penelitian. Secara sederhana, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data sampai penampilan hasilnya. Demikian juga pada tahap kesimpulan akan lebih baik bila disertai gambar, tabel serta grafik maupun tampilan lainnya.

Menurut (Sugiyono 2012), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, proses pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) dan analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif juga sering disebut sebagai metode tradisional, *scientific* juga *discovery*. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode dalam penelitian. Penelitian kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) dikarenakan sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu empiris, konkret, terukur, objektif, rasional dan sistematis. Penelitian kuantitatif disebut metode *discovery* karena dapat

ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Penelitian kuantitatif sering disebut sebagai studi yang diposisikan bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian ini sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas, yaitu diperoleh melalui penerapan instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan aspek pengukuran secara objektif atas fenomena sosial, kemudian dijabarkan ke dalam beberapa dari komponen masalah, variabel dan indikator. Dalam penelitian ini, yang diukur ialah bagian kecil dari populasi atau sering disebut “data”. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus lebih mampu eksplorasi lebih lanjut dan menemukan fakta-fakta dan menguji teori yang ada.

1.6 Ciri Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik (ciri utama), diantaranya ialah:

- a. Metode penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur satu maupun lebih variabel penelitian dan juga mengukur hubungan (korelasi) antara dua variabel atau lebih.
- b. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji teori yang sudah ada yang dipilih oleh peneliti.
- c. Dalam Penelitian kuantitatif teori sebagai titik tolak untuk menemukan konsep yang ada dalam teori tersebut yang kemudian dijadikan sebagai variabel.
- d. Menggunakan hipotesis sejak awal ketika peneliti sudah menetapkan teori yang akan dipakai.
- e. Lebih mengutamakan teknik pengumpulan data melalui kuisioner dan penyajian datanya berupa tabel distribusi pilihan jawaban para responden yang sudah ditentukan oleh peneliti berupa angka.

- f. Peneliti menggunakan perspektif etik yaitu data yang telah dikumpulkan dibatasi oleh peneliti dalam pilihan indikator variabel jumlah maupun jenisnya.
- g. Penelitian kuantitatif memakai definisi operasional karena sebagai petunjuk untuk mengukur variabel.
- h. Penentuan ukuran jumlah responden atau sampel melalui persentase, rumus maupun tabel populasi-sampel sebagai penerapan prinsip keterwakilan.
- i. Kesimpulan dalam penelitian kuantitatif berupa tingkat hubungan antar variabel.

1.7 Langkah Penelitian Kuantitatif

Beberapa tahapan-tahapan harus dilalui apabila seseorang melakukan penelitian, diantaranya:

- a. Rumusan Masalah

Hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah membuat rumusan masalah yang pada umumnya berbentuk kalimat pertanyaan untuk memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

- b. Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya.

- c. Perumusan Hipotesis

Jawaban atas rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut.

- d. Pengumpulan Data

Beberapa teknik bisa dipakai pada proses pengumpulan data, *pertama*, observasi yaitu digunakan apabila objek riset bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan lain sebagainya. *Kedua*, wawancara dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari responden secara lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. *Ketiga*, angket, digunakan jika responden jumlahnya besar dapat membaca dan memahami dengan

baik dan mampu mengungkapkan hal-hal yang sifatnya bisa dikatakan rahasia.

e. Pengujian Instrumen

Dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa dipakai untuk mengukur apa seharusnya diukur. Dikatakan reliabel jika instrumen yang dipakai beberapa kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

f. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik yaitu statistik deskriptif dan inferensial (parametris dan non-parametris).

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles-London: Sage Publications.
- Kamaruddin, Ilham. 2020. *Metodologi Penelitian Dasar*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Kasiram, Muhammad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Milles, Matthew B., A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcsbook*. Los Angeles-London: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nursanjaya. 2021. "Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa." *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 04(01):126-141.
- Salim, and Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siyoti, Sandu and Sodik, Muhammad Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, Nana, and Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

BAB 2

MASALAH PENELITIAN

Oleh Wilma Florensia

2.1 Pengantar

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu diperhadapkan dengan berbagai masalah yang berbeda sifatnya. Ada masalah yang bersifat publik dan ada masalah yang membutuhkan solusi sistematis. Masalah-masalah tersebut seringkali solusinya sederhana dan bersifat langsung serta tidak membutuhkan data pendukung. Selain masalah umum, ada masalah rumit atau kompleks yang dicari pemecahannya dengan membutuhkan beberapa data pendukung yang digunakan untuk membuat keputusan dan kesimpulan. Masalah seperti ini menjadi jauh, terutama dalam dunia pendidikan. Masalah seperti ini membutuhkan metode pendekatan ilmiah untuk solusinya, yaitu melalui beberapa langkah dan upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Nikmatur, 2017).

Tidak semua masalah spesial dan menarik. Sebuah fenomena menjadi masalah ketika menyangkut banyak orang dan diperbincangkan di berbagai kalangan masyarakat. Signifikansi masalah dan pendekatan (teoritis dan praktis) yang digunakan untuk menyelesaikannya. Latar belakang pertanyaan survei berisi informasi yang memungkinkan Anda mengajukan pertanyaan tentang masalah dan/atau peluang sehingga dapat dilacak melalui survei dan mencakup konteksnya. Latar belakang masalah adalah sejarah dan kejadian terkini dari proyek penelitian, tetapi ada penyimpangan yang jelas dari suatu standar yang ada, baik

dalam standar ilmiah maupun pedoman. Dengan latar belakang tersebut, peneliti perlu melakukan analisis masalah untuk memperjelas masalah. Melalui analisis pertanyaan ini, peneliti harus mampu menunjukkan penyimpangan dan menulis alasan untuk menyelidikinya. (Mulono Apriyanto, 2018)

Permasalahan penelitian tergambar dari fakta bahwa peneliti menemukan ketidaksesuaian antara rencana dan suatu pelaksanaan, antara suatu aspirasi dan kenyataan, serta antara harapan dan capaian. Memahami masalah ini sangat penting karena peneliti selalu menjauhi masalah. Penelitian yang dilakukan harus dimulai dengan suatu masalah, meskipun secara umum diakui bahwa memilih masalah penelitian seringkali merupakan suatu bagian yang paling sulit dalam proses penelitian. (Sulistyo & Wiradimadja, 2019)

Masalah merupakan titik tolak untuk penelitian, karena bagi seorang peneliti masalah merupakan ajakan untuk melakukan penelitian. Dalam situasi saat ini di mana tingkat kemajuan teknologi dan pengetahuan tinggi, ada banyak masalah sulit yang dapat kita hadapi, oleh karena itu kita perlu memperhatikan dan menanganinya untuk menyelesaikannya. (Notoatmodjo, 2014)

Dalam menentukan masalah penelitian, peneliti seringkali mengalami kebingungan dan tidak melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun cara yang dapat dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengecek faktor apa saja yang menarik perhatian dan fokus peneliti untuk dijadikan suatu latar belakang atau yang dikenal dengan latar belakang faktual atau identifikasi masalah yang relevan dengan kejadian di lapangan
2. Informasi tentang kasus, informasi ini diperoleh secara langsung melalui suatu pengamatan di masyarakat atau melalui hasil buku referensi, jurnal dan penelitian lain yang

- sejenis merupakan suatu landasan teori. Peneliti menghubungkan satu kasus dengan kasus lainnya, bagaimana kasus modern berhubungan dengan kasus sebelumnya dan bagaimana teori dapat menjelaskan peristiwa yang berubah ini dari waktu ke waktu.
3. Tolok ukur problem yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab. Latar belakang memberikan alur pemikiran yang memudahkan peneliti untuk mensistematisasikan masalah yang akan dipecahkan (Mulono Apriyanto, 2018)

Adapun bentuk uraian yang dapat membantu kita dalam merumuskan permasalahan penelitian adalah:

Bentuk deskripsi yang dapat membantu merumuskan masalah penelitian adalah:

1. Adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya (teori dan fakta empiris yang ditemukan peneliti sebelumnya) dengan realitas medis yang mereka hadapi.
2. Dari gap ini dapat dilanjutkan dengan menanyakan mengapa gap itu terjadi
3. Pertanyaan memungkinkan lebih dari satu kemungkinan untuk dijawab dan dijawab (Arif Sumantri, 2015)

Identifikasi masalah merupakan salah satu tahapan penelitian. Tahapan ini dilakukan dengan merumuskan masalah yang akan diteliti. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dan mendasar dalam penelitian karena semua penelitian akan berpedoman pada rumusan masalah. Tanpa rumusan masalah yang jelas, peneliti akan kehilangan arah dan tidak berfokus dalam melakukan penelitian (Nikmatur, 2017).

Masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi tentang sesuatu dan apa adanya, atau antara kenyataan yang ada atau terjadi dan harapan dan kenyataan

yang seharusnya terjadi atau terjadi. Misalnya sebagai tenaga kesehatan, melalui ilmu yang kita peroleh diketahui bahwa agar anak tumbuh dengan sehat dan cerdas maka setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia tepat 6 bulan, kemudian makanan pendamping ASI sesuai usia anak mulai usia 6 bulan. Pola pemberian ASI harus sesuai dengan usia anak, setiap bulan anak harus dibawa ke Posyandu untuk ditimbang dan dipantau pertumbuhannya, anak harus mendapat imunisasi secara teratur, kesehatan anak dan seluruh keluarga harus dijaga. Kenyataannya harapan diatas terkadang tidak sesuai dengan yang terjadi dilapangan karena masih ditemukan ibu-ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan kolostrum kepada bayinya, memberikan makanan pendamping ASI tidak sesuai dengan usia anak, balita yang jarang ditimbang dan tidak dibawa ke posyandu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan, dan masih ada anak yang ketika sakit tidak langsung dibawa ke fasilitas kesehatan (Radeny Ramdany, 2020)

Contoh lain dari masalah adalah masyarakat harus sehat. Semua orang harus buang air besar di jamban, harus minum air bersih, makan makanan yang bergizi dan cukup serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Namun kenyataannya masih banyak yang buang air besar di sungai atau kebun, minum air yang kotor dan tidak dimasak, makan makanan yang tidak sesuai dengan keseimbangan atau gizi dasar, dan berbagai tempat yang menimbulkan masalah kesehatan masyarakat (Notoatmodjo Soekidjo, 2014)

Permasalahan dalam penelitian secara umum dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu :

1. Masalah deskriptif (penggambaran) adalah masalah mengetahui keadaan variabel dan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena agar tercipta penelitian

- deskriptif yang meliputi survei, penelitian sejarah dan filosofis
2. Masalah komparatif (perbandingan) adalah masalah yang membandingkan dua atau lebih fenomena variabel. Pada masalah perbandingan peneliti berusaha mencari perbedaan dan persamaan pada fenomena kemudian mencari arti dan manfaat dari persamaan dan perbedaan tersebut
 3. Masalah asosiatif (korelatif) adalah mencari hubungan antara dua variabel atau fenomena. Ada dua jenis masalah korelasi yaitu korelasi paralel dan korelasi kausal (Mahdiyah, 2015).

2.2 Kriteria Masalah Penelitian

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah adalah kesenjangan antara apa yang diharapkan dan yang akan terjadi. Oleh karena itu, merumuskan suatu masalah adalah pertanyaan yang perlu dijawab dengan mengumpulkan informasi. Namun, ada hubungan antara masalah dan metode framing Karena penelitian rumusan masalah selalu didasarkan pada rumusan masalah, masalah adalah pertanyaan yang perlu dijawab dengan mengumpulkan data. Suatu bentuk pemecahan masalah akan dikembangkan berdasarkan analisis berdasarkan tingkat informasi (Sugiyono, 2017)

Adapun yang menjadi kriteria masalah penelitian harus layak dan relevan untuk diteliti. Berikut ini adalah kriteria pemilihan masalah penelitian:

1. Masih Baru (*Novelty*)

Nilai masih baru berarti masalah penelitian yang bersangkutan belum pernah diungkapkan sama sekali, atau penelitiannya pernah dilakukan oleh orang lain. Atau dengan kata lain, isu tersebut masih hangat diperdebatkan di masyarakat. Kriteria ini penting agar usaha tidak sia-sia,

karena sudah banyak orang yang melakukannya. Calon peneliti harus banyak membaca literature-literature, hasil penelitian dan jurnal-jurnal untuk mengkaji permasalahan terbaru yang dapat kita teliti. Tanpa membaca, peneliti tidak akan tahu masalah penelitian kita apakah telah terjawab pada penelitian lain

2. Aktual

Makna aktual sebenarnya adalah apa yang sebenarnya terjadi atau terjadi di masyarakat. Suatu masalah penelitian tidak boleh mengambang atau terlepas dari apa yang terjadi di masyarakat. Masalah penelitian tidak diperbolehkan mengambang atau tidak berdasarkan sesuatu hal yang terjadi di masyarakat. Untuk memperoleh masalah yang actual maka calon peneliti harus banyak melakukan observasi atau kunjungan lapangan, melakukan dialog dengan masyarakat atau pemangku masyarakat setempat.

3. Praktis

Arti praktis adalah masalah penelitian harus memiliki nilai praktis, yaitu hasil penelitian mendukung kegiatan praktis dan mendukung pelaksanaan program kesehatan. Penelitian untuk kepentingan apapun membutuhkan sumber daya dalam hal pemikiran, tenaga, biaya dan waktu

4. Sesuai Kemampuan.

Masalah penelitian harus dibatasi ruang lingkupnya. Penelitian membutuhkan sumber daya, oleh karena itu masalah yang dikaji harus disesuaikan dengan kemungkinan dan sumber daya yang tersedia. Saat memilih masalah penelitian, sebaiknya calon peneliti atau peneliti pemula menilai sendiri apakah peneliti memiliki keterampilan dan penguasaan teori yang sesuai untuk masalah yang sedang dipelajari.

5. Sesuai Kebijakan Pemerintah

Masalah penelitian harus sesuai dengan kebijakan pemerintah, undang-undang yang disahkan oleh pemerintah dan kebiasaan masyarakat. Jika masalah penelitian bertentangan dengan kebijakan, hukum, dan adat masyarakat, maka tidak dapat diangkat dalam penelitian. (Radeny Ramdany, 2020)

6. Memadai

Masalah penelitian dikatakan memadai apabila dibatasi ruang lingkupnya, tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas. Masalah yang terlalu luas akan menghasilkan penelitian yang tidak fokus dan tidak jelas serta akan mengakibatkan penggunaan sumber daya yang terlalu banyak. Masalah yang terlalu sempit juga akan menghasilkan sesuatu yang tidak berbobot dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jadi masalah harus dibatasi sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia.

7. Adanya Dukungan

Seperti kita ketahui bersama, penelitian membutuhkan dana dan biaya seringkali berasal dari hibah atau sponsor, baik pemerintah maupun swasta. Jika peneliti ingin mendapatkan dukungan penuh dari pendukung atau sponsor, maka masalah penelitian yang dipilih harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan program dari lembaga sponsor atau pemerintah. Kriteria yang dimaksud bukanlah pemilihan topik penelitian melainkan kriteria pemilihan masalah penelitian berdasarkan kriteria tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu program atau kegiatan yang relevan dengan kebutuhan program di bidangnya masing-masing.

Berikut ini adalah pertanyaan yang harus dijawab untuk membantu memandu pemilihan kendala:

1. Apakah tantangan belajar merupakan isu yang menarik di masyarakat saat ini?
2. Apakah masalahnya nyata atau benar-benar bersifat lokal?
3. Sejauh mana masalah terlihat? Apakah orang melihat masalahnya?
4. Apakah masalah ini menimpa kelompok tertentu, misalnya kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi dan anak-anak?
5. Apakah masalah tersebut berkaitan dengan masalah kesehatan, masalah lingkungan dan masalah ekonomi?
6. Apakah masalah terkait dengan tugas perangkat lunak yang ada?
7. Siapa yang terlibat dan tertarik dengan tantangan tersebut? (Notoatmodjo, 2014)

Ada beberapa aturan yang diperlukan dalam mengurangi masalah, misalnya.

1. Masalah terkait manajemen kinerja
2. Membatasi variabel yang berhubungan dengan keputusan lainnya
3. Batasi sinyal pemecahan masalah yang paling banyak
4. Identifikasi populasi sebagai obyek penelitian
5. Membatasi wilayah penelitian
6. Batasi model pencarian
7. Batasi waktu Anda untuk penelitian
8. Batasi pengeluaran penelitian
9. Membatasi kegiatan penelitian dapat dilakukan secara mandiri (Arif Sumantri, 2015)

2.3 Kepekaan Terhadap Masalah Penelitian

Dalam mengangkat masalah kesehatan menjadi suatu masalah penelitian membutuhkan kepekaan penelitian. Kepekaan disini berarti perlunya minat, pengetahuan dan keahlian dalam mengangkat masalah penelitian. Minat penelitian dan pengetahuan harus ada dalam diri peneliti. Minat dan pengetahuan merupakan keterampilan yang mendasari kepekaan terhadap masalah penelitian. Rasa kepekaan yang dimiliki seseorang berawal dari sikap skeptis. Penelitian diawali dengan sikap skeptis atau ragu-ragu, yaitu sikap tidak percaya. Sikap ini berbeda dengan sikap tidak mau percaya. Ketidakpercayaan adalah proses pencarian bukti ilmiah dan jawaban atas fenomena yang terjadi di masyarakat melalui penyelidikan ilmiah. Peneliti masih belum percaya, setelah dijawab melalui penyelidikan ilmiah, baru hasilnya bisa dipercaya dan harus disajikan secara kritis, analitis dan sistematis.(Setyawan, 2014).

Kepekaan terhadap suatu masalah penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Profesi

Bidang pekerjaan atau pekerjaan merupakan sumber minat dalam melakukan suatu penelitian. Dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan profesi tiap-tiap peneliti, seseorang tidak lepas dari permasalahan yang berkaitan dengan profesi tersebut. Semakin sering masalah tersebut terungkap, maka akan semakin merangsang keinginan seseorang untuk dapat segera menyelesaikannya dengan baik. Ini membutuhkan pemikiran, eksplorasi, membaca, dan berdiskusi dengan banyak orang.

2. Spesialisasi

Keahlian atau spesialisasi tertentu yang dimiliki seseorang mampu menyebabkan mereka peka terhadap isu-isu yang terkait dengan kepekaan itu. Jika seseorang mendalami

suatu bidang keahlian, maka orang tersebut akan peka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan bidang tersebut. Misalnya dokter spesialis gizi memiliki kepekaan terhadap isu gizi yang muncul di masyarakat atau dokter spesialis penyakit dalam peka terhadap isu yang muncul terkait penyakit dalam. Seorang ahli kesehatan masyarakat akan peka terhadap penyakit atau masalah kesehatan, masalah epidemiologi, dan segala masalah terkait pelayanan kesehatan masyarakat, masalah sanitasi pada lingkungan, dan masalah perilaku kesehatan.

3. Akademis

Mereka yang telah melalui proses program pendidikan tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang mendalam pada salah satu disiplin ilmu. Orang yang telah atau telah menjalani proses pendidikan biasa disebut akademisi. Seorang akademisi biasanya memiliki daya pikir yang lebih baik dan mampu melihat perkembangan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Namun pada kenyataannya di lapangan, tidak semua teori yang diperoleh di bangku kuliah dapat diterapkan selama proses pendidikan dan terkadang saling bertolak belakang. Artinya dalam bidang ini ada masalah yang harus dipecahkan atau dengan kata lain kurikulum akademik yang diambil seseorang dapat menunjang kepekaan terhadap suatu masalah penelitian.

4. Kebutuhan dan praktik kehidupan sehari-hari

Kebutuhan dan pengalaman kehidupan sehari-hari mampu menimbulkan kepekaan terhadap suatu masalah misalnya seorang ibu yang selalu memperhatikan kebersihan anak-anaknya sendiri atau anak-anak disekelilingnya akan membantu dalam melihat berbagai masalah kesehatan. Hal ini dapat meningkatkan kepekaan terhadap masalah

5. Pengalaman di Lapangan

Seseorang yang memiliki banyak pengalaman di bidangnya, baik pengalaman buruk maupun pengalaman baik, akan menambah kepekaan seseorang di bidangnya. Pengalaman yang didapat dari lapangan akan meningkatkan keyakinan akan keseriusan masalah dan mengintensifkan upaya mitigasi

6. Kepustakaan dan Bahan Bacaan

Membaca merupakan kegiatan yang baik dan bermanfaat. Dengan membaca buku dan jurnal penelitian yang diterbitkan orang lain, seseorang bisa mendapatkan banyak informasi yang berguna untuk sudut pandang. Banyak membaca dapat menambah pengetahuan dan kemampuan berpikir mereka. Keluasan wawasan dan pemikiran dapat menyebabkan manusia mampu menggunakan penalaran dan berpikir kritis kemudian mampu memiliki kepekaan terhadap masalah. Kepekaan terhadap permasalahan yang ada dalam bidang ilmu pengetahuan memungkinkan untuk dicarikan solusi penyelesaiannya secara ilmiah, sistematis dan logis dengan menggunakan metode penelitian (Notoatmodjo, 2014)

2.4 Sumber-sumber Masalah Penelitian

Masalah penelitian dapat muncul dari berbagai sumber, misalnya pengalaman peneliti dalam kehidupan pribadi atau pekerjaannya. Perbedaan ini dapat ditelusuri kembali ke beberapa diskusi dalam literatur. Masalah penelitian dapat muncul dari diskusi kebijakan pemerintah

Berikut ini adalah sumber-sumber masalah penelitian:

1. Pengalaman pribadi

Masalah bisa muncul dari pengalaman pribadi peneliti. Setiap peneliti dapat mengidentifikasi masalah spesifik dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman akademik saat belajar dan mengerjakan tugas

atau laporan. Dalam penelitian kesehatan, pengalaman klinis tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, dll merupakan sumber ide penelitian atau masalah penelitian. Peneliti yang merupakan tenaga kesehatan dapat mengajukan pertanyaan kepada diri mereka sendiri ketika berada di lingkungan klinis. Pertanyaan termasuk mengapa ini terjadi? Mengapa menggunakan metode ini? Jika perubahan ini berpengaruh? Proses apa yang diperlukan untuk layanan yang lebih baik? Dan masih banyak lagi pertanyaan yang dapat Anda tanyakan pada diri sendiri untuk menghasilkan penelitian (I Ketut Swarjana, 2015)

2. Perluasan Penelitian atau Lanjutan

Peneliti dapat mengambil masalah penelitian dari hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya dicantumkan dalam proposal pengembangan dan kelanjutan penelitian. Pada bagian ini peneliti harus dapat menyampaikan hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan terutama yang telah dipublikasikan di jurnal, dan akan jauh lebih baik jika merujuk pada hasil penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal internasional. .

3. Sumber kepustakaan: Jurnal, buku teks, Laporan Penelitian

Membaca jurnal, buku ajar, dan laporan penelitian dapat memperkaya tubuh pengetahuan dan dapat dijadikan sumber bahan identifikasi masalah yang memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Sebuah proyek penelitian terkadang berasal dari membaca literatur sesuai dengan bidang ilmu tertentu untuk menjadi fokus penelitian

4. Forum Pertemuan Ilmiah dan Diskusi

Hasil diskusi dan pertemuan ilmiah dengan para pakar atau orang yang lebih berpengalaman dibidangnya dapat membuka wawasan dan pandangan lain untuk memperoleh identifikasi masalah yang direncanakan

- sebagai bahan untuk menyusun tesis atau skripsi dan membuat suatu penelitian. Masalah penelitian juga dapat muncul dari ide orang lain yang mana saran secara langsung dari orang lain misalnya dari dosen dan akademisi yang memberikan sejumlah topic penelitian kepada peneliti. Rekomendasi beberapa topic penelitian bahkan ide juga bisa didapatkan melalui websites hasil penelitian yang dimuat di jurnal penelitian
5. Observasi atau pengalaman secara langsung dalam praktek
Pengamatan atau pengalaman langsung dapat menjadi sumber masalah yang potensial digunakan dalam perencanaan suatu penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat langsung melihat gap atau celah yang menimbulkan masalah
 6. Perubahan Paradigma dalam Pendidikan
Model pelatihan terus berkembang dari waktu ke waktu dan berkembang dari waktu ke waktu dengan berbagai cara. Kurikulum, media dan metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai sumber berbagai permasalahan penelitian
 7. Fenomena pendidikan luar kelas, dalam kelas dan di masyarakat
Fenomena pendidikan di luar kelas, di dalam kelas dan di masyarakat dapat mendorong peneliti untuk menjadikan fenomena tersebut sebagai sumber permasalahan yang diajukan dalam penelitian (Mahdiah, 2015)

2.5 Rumusan Masalah

Sebelum menentukan rumusan masalah, peneliti harus memikirkan secara matang tentang topic penelitian termasuk masalah penelitian yang terkait dengan topik tersebut. Cara menemukan topic riset juga dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pengalaman peneliti tentang penelitian akan

menemukan banyak masalah penelitian dan umumnya ada banyak ide-ide untuk diteliti. Ada juga cara menemukan topik penelitian yaitu dengan observasi atau melihat langsung, membaca literatur-literatur sebagai dasar untuk menentukan topik apa yang dapat kita ambil. Ketika peneliti membaca dan menemukan sesuatu yang tidak cocok dengan apa yang kita pikirkan maka itu sudah menjadi awal yang baik untuk menemukan topik penelitian

Merumuskan masalah adalah bagian penting dari penelitian, terutama ketika kita membuat proposal penelitian. Rumusan masalah sering disebut sebagai pertanyaan penelitian. Penelitian dimulai dengan pertanyaan yang ingin dijawab oleh peneliti atau masalah yang ingin dicari solusinya oleh peneliti. Banyak peneliti memulai penelitiannya dengan memilih topik atau masalah penelitian. Memilih topik bukanlah hal yang mudah, karena harus melalui beberapa proses dan kriteria agar topik tersebut sesuai dan relevan dengan kebutuhan banyak orang. Topik atau masalah penelitian dapat muncul dari literatur, teori, dan gagasan orang lain.

Rumusan masalah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu rumusan masalah umum dan khusus. Rumusan masalah umum lebih bersifat abstrak dan umum, biasanya tidak langsung dijawab karena sangat umum. Berbeda dengan perumusan masalah tersendiri, akan lebih detail, spesifik dan konkrit. Pertanyaan dalam rumusan masalah khusus dapat dijawab secara langsung karena diperlukan data untuk menjawabnya. Perumusan masalah sering dilakukan dalam bentuk pertanyaan. Mengapa rumusan masalah berbentuk pertanyaan? Karena berbentuk pertanyaan, maka rumusan masalah harus dijawab. Dalam proposal penelitian, rumusan masalah akan dijawab secara tentatif oleh hipotesis, namun hipotesis tidak dapat menjawab masalah penelitian sebelum

melalui pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik dan pengujian hipotesis (I Ketut Swarjana, 2015).

2.6 Pernyataan masalah umum dan khusus

1. Topik penelitian

Faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita

2. Pernyataan umum dari masalah

Adakah hubungan antara faktor keluarga dengan stunting pada balita?

3. Pernyataan Masalah Spesifik

Adakah hubungan antara pendapatan keluarga dengan stunting pada balita?

Sebuah pertanyaan penelitian adalah pertanyaan yang memberikan *statement* secara eksplisit oleh seorang peneliti terkait apa yang ingin diketahui dan dikaji. Berikut ini adalah beberapa contoh kalimat pertanyaan dalam merumuskan suatu masalah penelitian:

- a. Apakah faktor Y terjadi sebagai akibat dari faktor X atau A? (Memprediksi hasil)
- b. Apakah faktor Y dipengaruhi oleh factor X? (menjelaskan penyebab)
- c. Apakah faktor X dan Y berbeda dalam memberikan respon terhadap X? (Komparatif)

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian berdasarkan jenis penelitian:

- a. Penelitian Deskriptif
 - Bagaimana tingkat pendapatan orang tua balita stunting di wilayah A?
 - Bagaimana tingkat pendidikan orang tua balita stunting di wilayah A?

- b. Penelitian analitik *cross sectional*
 - Apakah ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah A?
 - Apakah ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah A?
- c. Penelitian *case-control* (dua kelompok: *case and control groups*)
 - Faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian stunting?
- d. Penelitian *cohort* (dua kelompok : *expose and non expose groups*)
 - Apakah ada pengaruh konsumsi biskuit kelor terhadap kenaikan berat badan pada balita stunting?
 - Apakah ada pengaruh konsumsi ikan salmon terhadap kenaikan berat badan balita stunting?
- e. Penelitian *experiment* (dua kelompok atau lebih: *treatment and non treatment/ control groups*)
 - Apakah pemberian biskuit kelor efektif dalam meningkatkan berat badan pada balita stunting?
 - Apakah ada pengaruh pemberian biskuit kelor terhadap perubahan berat badan pada balita stunting?

DAFTAR PUSTAKA

- H Arif Sumantri. 2015. *Metodologi Kesehatan*. Prenada Media.
- I Ketut Swarjana. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Penerbit Ikapi (ed.)). Penerbit Ikapi.
- Mahdiyah. 2015. Perumusan Masalah Penelitian. *Studi Mandiri Dan Seminar Proposal Penelitian*, 1–32.
- Mulono Apriyanto. 2018. *Metodologi Penelitian Pertanian*. Nusa Media.
- Nikmatur, R. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Radeny Ramdany, D. W. 2020. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Gizi* (R. Radeny (ed.); 1st ed.). Unimuda Press.
- Setyawan, D. A. 2014. Masalah Penelitian (Perumusan Masalah dalam Penelitian). *Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta*, 1–11.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Sugiyono (ed.)). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sulistyo, D. W., & Wiradimadja, A. 2019. Lesson Study (LS): Memahami “masalah penelitian” kepada mahasiswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.17977/um022v4i12019p029>

BAB 3

VARIABEL

Oleh Richard Andreas Palilingan

3.1 Pendahuluan

Dalam suatu riset hingga kita tentu memastikan terlebih dulu variabel riset yang berarti variabel apa yang hendak diukur. Buat itu, ayo sini kita tahu terlebih dulu apa itu variabel. Penentuan variabel riset ialah salah satu sesi yang berarti serta tidak dapat ditinggalkan, apalagi wajib dicoba secara pas dalam aktivitas riset Variabel ialah objek riset ataupun apa yang jadi titik atensi sesuatu riset Bila periset salah dalam memastikan variabel penelitiannya, hingga kesalahan ini hendak bersinambung dalam pemakaian teori, serta begitu pula hendak terjalin kesalahan dalam mendefinisikan secara operasional.

Variabel ialah bahan baku riset Dalam tiap riset pasti terdapat variabel, terdapat suatu yang jadi fokus pengkajian, serta terdapat perlengkapan ataupun instrumen buat mengungkapnya. Sehabis memformulasikan permasalahan riset langkah yang wajib dicoba oleh seseorang periset merupakan menetapkan variabel yang hendak diteliti, informasi yang dibutuhkan serta gimana informasi hendak diperoleh.

Variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi. Biasanya variabel riset hendak ditetapkan oleh seseorang periset buat dipelajari serta digali Data dari objek tertentu yang setelah itu ditarik akhirnya Misalkan apabila seseorang periset mau menyelidiki apakah benar kalau

mengonsumsi alkohol bisa menimbulkan tekanan darah jadi besar hingga yang jadi objek penelitiannya merupakan mengonsumsi alkohol serta tekanan darah seorang Hingga mengonsumsi alkohol serta tekanan darah ialah variabel riset

Fenomena yang kerap dialami periset saat sebelum melakukan riset umumnya berkenan dengan persoalan tentang variabel riset Sebab tanpa jawaban tentu tentang variabel, riset yang dicoba mahasiswa hendak hadapi kesusahan dalam mendapatkan data yang hendak digunakan buat mengambil kesimpulan. Sangat berarti untuk periset buat mengidentifikasi variabel dalam riset perihal ini disebabkan buat (Hardani, dkk, 2020).

- a. Menemukan fokus kajian supaya periset senantiasa tidak berubah-ubah pada tujuan serta fokus riset
- b. Untuk menciptakan keterkaitan logis dengan variabel lain bersumber pada teori serta
- c. paradigma ilmu yang mendasarinya.
- d. Merumuskan penanda ukuran serta opsi instrumen keilmuan yang hendak digunakan informasi riset beserta turunannya.

Berkaitan dengan perihal terakhir, variabel butuh diidentifikasi, diklasifikasikan serta didefinisikan secara operasional dengan jelas serta tegas oleh periset Dapat jadi pengoperasionalannya berbeda antara periset satu dengan yang lain sebab tidak hanya tujuan riset berbeda, ciri informasi yang dialami pula berlainan. Dari perihal itu hingga satu variabel yang digunakan oleh sebagian periset dapat mempunyai uraian operasional yang berbeda bergantung maksud serta tujuan yang mau dicapainya. Tidak hanya berarti dalam memastikan variabel, periset pula wajib memastikan gimana metode mengukur variabel (Ulfa, R. 2021).

Berkenaan dengan kedudukan dan fungsi strategisnya dalam penelitian, pada bab ini akan diuraikan secara singkat perihal apa konsep dasar dari variabel, macam-macam variabel, korelasi antar variabel serta pengukuran dari variabel. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca/mahasiswa sebagai bekal untuk melakukan penelitian sebagai projek akhir dari studinya.

3.2 Konsep Dasar Variabel

3.2.1 Pengertian Variabel

Variabel merupakan sesuatu objek riset ataupun apa yang jadi fokus di dalam sesuatu riset baik yang berupa abstrak ataupun real. Variabel ialah nilai yang mempunyai banyak varian, ataupun sesuatu yang berlagak berubah-ubah serta tidak senantiasa. Variabel dapat pula dimaksud selaku sesuatu besaran yang bisa diganti ataupun berganti sehingga dapat pengaruhi peristiwa ataupun hasil riset. Variabel ialah konsep yang memiliki nilai yang bermacam-macam. Sesuatu konsep bisa diganti jadi sesuatu variabel dengan metode memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Variabel bisa dipecah jadi 2 tipe ialah variabel kuantitatif (berhubungan dengan angka serta bilangan) serta variabel kualitatif (tidak tercantum angka serta bilangan). Variabel kuantitatif pula diklasifikasikan lagi jadi 2 kelompok, ialah variabel diskrit (discrete) serta variabel kontinu (continous). Variabel banyak digunakan dalam riset dari bermacam bidang ilmu pengetahuan, misalnya saja seperti bidang sains, matematika, ilmu komputer, logika aritmatika hingga bahasa pemrograman. Berikut ini merupakan beberapa pengertian variabel

a. Berdasarkan Umum

Penafsiran variabel secara universal ialah sesuatu objek yang dapat berupa apa saja, yang ditetapkan oleh periset dengan tujuan buat dapat mendapatkan data biar

bisa ditarik suatu kesimpulan dalam proses riset. Secara teori, penafsiran variabel riset pula bisa didefinisikan selaku sesuatu objek, watak atribut ataupun nilai dari orang, ataupun aktivitas yang memiliki bermacam-macam alterasi antara satu dengan yang lain yang diresmikan oleh periset dengan tujuan buat dipelajari serta ditarik kesimpulan

b. Menurut KBBI

Berikut ini merupakan beberapa pengertian variabel menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia):

- Dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam (tentang mutu, harga, dan sebagainya).
- Sesuatu yang dapat berubah, faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan.
- Satuan bahasa yang paling terpengaruh oleh variasi sosial dan stilistis, dalam jangka panjang mudah berubah.
- Kelas kata yang dapat menyatakan hubungan gramatikal dengan perubahan bentuk, dalam hal ini kelas nomina, verba, dan adjektiva.

c. Berdasarkan cabang ilmunya:

- Dalam sains, variabel merupakan objek riset ialah seluruh suatu yang hendak diteliti. Variabel kerap digunakan dalam riset ilmiah serta bisa dikosongkan dan diisi nilainya. Variabel terdiri dari nama serta nilai.
- Dalam matematika, variabel merupakan kepribadian ataupun abjad yang mewakili sesuatu jumlah yang belum didetetapkan Tiap variabel memiliki nilai serta mempermudah kita buat mengerjakan soal matematika paling utama yang berhubungan dengan aljabar.

- Dalam ilmu komputer variabel merupakan nama umumnya berbentuk kepribadian abjad, ataupun kata) yang mewakili sebagian nilai dalam memori pc
- Dalam logika matematika, variabel merupakan salah satu simbol yang mewakili suatu teori.

d. Berdasarkan para ahli

Selain pengertian secara umum, para ahli dan pakar memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda-beda dalam mendefinisikan apa itu variabel. Berikut merupakan pengertian variabel menurut para ahli secara lengkap,

- 1) Menurut Bhisma Murti (1996)
Definisi variabel adalah fenomena yang mempunyai variasi nilai. Variasi nilai itu bisa diukur secara kualitatif atau kuantitatif.
- 2) Menurut F.N. Kerlinger (1973)
Pengertian variabel menurut Kerlinger adalah konsep yang memiliki macam-macam nilai, dan variabel adalah konsep yang sudah diubah.
- 3) Menurut Suharsimi Arikunto (1998)
Definisi variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.
- 4) Menurut Dr. Soekidjo Notoatmodjo (2002)
Menurut Notoadmodjo, definisi variabel dibedakan sebagai berikut.
Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain. Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Misalnya : umur, jenis kelamin, pendidikan,

status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya

5) Menurut Sugiyono (2009)

Arti variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.2 Manfaat Variabel

Dalam sesuatu riset , variabel butuh diidentifikasi, diklasifikasi serta didefinisikan secara operasional dengan jelas serta tegas supaya tidak memunculkan kesalahan dalam pengumpulan serta pengolahan informasi dan dalam pengujian hipotesis.

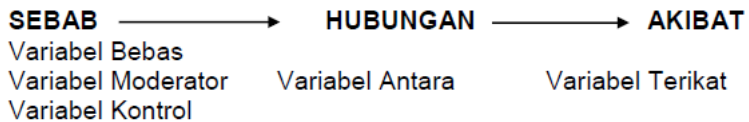
Kegunaan variabel Penelitian yaitu:

- 1) Untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data
- 2) Untuk Mempersiapkan metode analisis/pengolahan data
- 3) Untuk pengujian hipotesis

Variabel penelitian yang baik yaitu:

- 1) Relevan dengan tujuan penelitian
- 2) Dapat diamati dan dapat diukur

Dalam suatu riset, peneliti akan menerangkan hubungan yang ada antar variabel. Apakah itu hubungan sebab-akibat atau korelasional. Variabel bisa diidentifikasi dalam beberapa tipe variabel yaitu variabel terikat, variabel bebas, variabel moderator, variabel antara/*intervening* (Winarno,M.E, 2018). Hubungan antar variabel tersebut dalam suatu riset penelitian seperti penjelasan berikut :



Dengan demikian bisa dinyatakan variabel ialah objek yang jadi titik perhatian suatu penelitian, dapat berupa variabel terikat, variabel bebas, variabel moderator, variabel control dan variabel antara atau intervening.

3.2.3 Sifat Variabel

Berdasarkan sifatnya variabel mempunyai sifat yang dinamis dan statis, sebagai berikut:

- a) Variabel dinamis dapat diganti atau diubah sesuai dengan arah tujuan penelitian karena memiliki sifat dinamis, atau karakter sifat yang dapat berubah. Pertimbangkan faktor-faktor seperti kinerja pekerjaan, budaya tempat kerja, produktivitas, dan sebagainya.
- b) Variabel statis memiliki sifat yang tidak dapat diubah yang dikenal sebagai sifat statis. Pertimbangkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan sebagainya.

3.3 Jenis Variabel

Menurut terminologi metodologik, dikenal beberapa macam variabel penelitian. Berdasarkan hubungan antara satu variable dengan variable yang lain, maka macam – macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

- 1) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel respon atau output adalah variabel dependen. Sebagai variabel respon, hal ini menandakan bahwa variabel ini akan terwujud sebagai hasil dari manipulasi

variabel independen studi, juga dikenal sebagai variabel lain (Kerlinger, 1979). Variabel dependen dalam ilmu perilaku adalah fitur dari perilaku yang dapat diamati dari suatu organisme yang telah terpapar stimulus. Dengan kata lain, variabel dependen adalah variabel yang diamati dan diuji untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh.

Contoh suatu penelitian dengan judul “Beban Kerja terhadap Keluhan *Muskuloskeletal*...”, maka dari judul tersebut yang merupakan Variabel Terikat adalah Keluhan *Muskuloskeletal*.

2) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel yang diduga ikut berperan dalam munculnya variabel dependen disebut variabel independen. Untuk menentukan hubungan (dampak) mereka dengan variabel lain, variabel independen sering diubah, diamati, dan dikuantifikasi. Variabel independen adalah mereka yang mempengaruhi, memicu, atau berkontribusi pada pengembangan variabel dependen. Karena memiliki kebebasan untuk mempengaruhi variabel lain, maka dikenal sebagai variabel bebas.

Contoh suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pencegahan Covid-19...”, maka dari judul tersebut yang merupakan Variabel Bebas adalah Promosi Kesehatan.

3) Variabel moderator

variabel moderator, adalah jenis variabel independen unik yang dipilih untuk melihat apakah itu mempengaruhi hubungan antara variabel independen primer dan variabel dependen (Best, 1977; Tuckman, 1978 dalam Winarno, ME, 2018). . Variabel moderasi adalah elemen yang peneliti

ukur, manipulasi, atau pilih untuk melihat apakah mereka mempengaruhi bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain. Jika seorang peneliti ingin menyelidiki bagaimana variabel independen X mempengaruhi variabel dependen Y tetapi tidak yakin apakah Z telah mempengaruhi hubungan antara X dan Y, Z dapat diperiksa sebagai variabel moderator. Keterkaitan antara variabel independen dan dependen dapat diperkuat atau diperlemah dengan menggunakan faktor moderator. Juga dikenal sebagai Variabel Independen Kedua, Variabel Moderator.

Contoh Variabel Independen, Moderator, dan Hubungan Dependen: Tidak pandai membina lingkungan belajar, misalkan ada penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar".

4) Variabel Kontrol.

Variabel Kontrol sering dipakai oleh peneliti dalam penelitian yang bersifat membandingkan, melalui penelitian Eksperimental. Tidak semua variabel di dalam suatu penelitian dapat dipelajari sekaligus dalam waktu yang sama. Beberapa di antara variabel tersebut harus dinetralkan pengaruhnya untuk menjamin agar variabel yang dimaksud tidak mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang pengaruhnya harus dinetralkan disebut sebagai variabel kontrol. Oleh karena itu, variabel kontrol adalah elemen yang peneliti kelola atau netralkan karena jika tidak diyakini akan mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderator dan variabel kontrol berbeda. Ketika suatu variabel diidentifikasi sebagai variabel moderator, pengaruhnya dipelajari (dianalisis), sedangkan ketika suatu variabel

diidentifikasi sebagai variabel kontrol, pengaruhnya dinetralkan atau disamakan. Dalam penelitian contoh teknik pembelajaran yang disajikan di sini, peneliti dapat mengurangi dampak dari variabel karakteristik keterampilan motorik (tinggi dan rendah) dengan hanya mengumpulkan sampel dari kelompok dengan keterampilan motorik tinggi. Bergantian, peneliti mungkin menggunakan variabel lain sebagai kontrol, seperti tes kecakapan sepak bola awal anak. Dengan membatasi sampel pada siswa dalam rentang usia tertentu, kontrol dapat dicapai. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Penguasaan Keterampilan Praktik Klinik, sebagai contoh penelitian. Metode pembelajaran seperti metode ceramah dan metode bedside teaching merupakan variabel bebas. Sebagai contoh, Standar Keterampilan dari sekelompok mahasiswa dengan latar belakang yang sama (jenjang/semester yang sama), dari institusi yang sama, sama dengan Variabel Kontrol yang ditetapkan. Pengaruh metode pembelajaran terhadap penguasaan keterampilan praktik klinik dapat lebih tepat ditentukan dengan bantuan Variabel Kontrol ini.

5) Variabel Antara (*Intervening*)

Suatu variabel biasanya dianggap sebagai variabel intervening jika pengaruhnya terhadap variabel dependen tidak dapat diamati (diukur) karena terlalu abstrak. Variabel perantara adalah komponen yang secara teori mempengaruhi variabel dependen tetapi tidak dapat diukur atau dikendalikan karena tidak terlihat. Hanya berdasarkan pengaruh variabel independen dan/atau faktor moderator terhadap variabel dependen, pengaruh variabel intervening dapat disimpulkan.

Besar kemungkinan suatu penelitian akan memiliki variabel independen, dependen, moderator, kontrol, dan intervening sekaligus. Menurut sebuah penelitian, jumlah aktivitas yang Anda lakukan setiap minggu dapat meningkatkan keterampilan sepak bola Anda. Hipotesis lain adalah bahwa, untuk anak-anak dengan keterampilan motorik yang kuat, jumlah aktivitas yang mereka selesaikan setiap minggu berkorelasi langsung dengan tingkat keterampilan mereka dan, untuk siswa dengan keterampilan motorik rendah, secara tidak langsung. Variabel berikut harus diperhitungkan saat mengajukan hipotesis.

- a. Variabel terikat : tingkat keterampilan
- b. Variabel bebas : jumlah latihan setiap minggu
- c. Variabel moderator: keterampilan motorik
- d. Variabel kontrol : usia
- e. Variabel *intervening*: belajar

3.4 Pengukuran variabel

Faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti adalah pengukuran variabel. Keandalan pengukuran variabel menentukan salah satu kekuatan penelitian. Ibnu (2003:41-43) mengklaim bahwa begitu seorang peneliti menetapkan suatu masalah, mengembangkan hipotesis, dan mendaftarkan variabel-variabel yang akan diperiksa, dia harus memutuskan bagaimana mengukur variabel-variabel tersebut untuk menguji hipotesis tersebut. Untuk menyediakan data yang akurat, prosedur dan metodologi untuk mengukur variabel harus dipilih dengan benar. Bergantung pada jenis datanya, skala pengukuran untuk data yang dikumpulkan peneliti bervariasi. Oleh karena itu, sebaiknya mengetahui banyak kategori skala pengukuran sebelum peneliti membuat instrumen. Metode analisis data yang digunakan tergantung

pada jenis data yang dikumpulkan. Berbagai skala pengukuran dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu data dengan skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

1) Skala Nominal

Jika angka-angka dalam rentang skala pengukuran hanya berfungsi sebagai nama (label) atau substitusi kategori untuk data dan tidak menunjukkan besaran, skala pengukuran dikatakan memiliki skala nominal. Angka-angka pada skala nominal malah menunjukkan kategori yang berdiri sendiri dan tidak mewakili perkembangan sepanjang kontinum. Makna yang disampaikan dalam skala nominal harus diperjelas dengan contoh berikut. Setiap subjek perempuan diberi nomor 1, dan setiap peserta laki-laki diberi nomor

2) Skala Ordinal

Jika angka-angka di dalam rentang skala pengukuran tidak hanya mencerminkan kategori tertentu tetapi juga hubungan kuantitas tertentu, seperti tingkatan, maka data tersebut dikatakan memiliki skala ordinal. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data ini dikenal sebagai skala ordinal. Keberadaan level berikut adalah salah satu karakteristik skala ordinal:

- c) Serangkaian subjek diberi peringkat sesuai dengan atribut yang diukur, mulai dari yang tertinggi (besar, kuat, baik) hingga yang terendah (kecil, lemah, buruk).
- d) Dalam arti absolut, angka tidak mewakili "berapa banyak" (kuantitas) (titik nol tidak mutlak).
- e) Tidak jelas apakah celah (perbedaan) antara bilangan bulat berikutnya sama atau tidak.

Skala ordinal sering digunakan untuk mengukur sifat-sifat seperti sikap dan preferensi yang menantang untuk dievaluasi secara absolut. Banyaknya topik menentukan

seberapa luas rentang peringkat (ordinal) yang dapat ditetapkan. Itu juga dapat dibatasi pada beberapa peringkat, seperti: 1 = Ringan. 1 = sangat sedikit, 2 = sedikit, 3 = sedang, 4 = lebih, dan 5 = sangat banyak, atau 2 = Sedang, 3 = Berat.

Contoh berikut diharapkan akan memperjelas pengertian yang dimaksudkan dalam skala ordinal. Tingkatan Mahasiswa, Semester I, Semester II, Sampai Semester VIII, merupakan tata urutan yang tersusun secara berjenjang.

3) Skala Interval

Skala interval merupakan skala yang dapat dimasukkan sebagai persamaan matematika. Nol yang digunakan memiliki spasi data yang sama dan tidak memiliki arti yang berarti.

Contoh: Suhu: 0 derajat Celcius. Bukan berarti 0 di sini tidak berarti apa-apa; 0 di sini hanya menunjukkan dingin (beku). Namun, pada derajat lain, berbeda dengan suhu beku atau dingin, yang terjadi pada suhu 32o F

4) Skala Rasio

Skala pengukuran yang paling tinggi adalah skala rasio. Ini berbagi hampir semua fitur interval secara umum. Nol memiliki makna nyata dalam hal ini, yang merupakan satu-satunya pembeda.

Contoh: Berat badan, gaji karyawan, atau informasi keuangan tentang organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2005. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hardani, dkk.2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 30
- Ibnu S., Mukhadis A., dan Dasna, I.W. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Kerlinger, Fred N. 1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kirkendall, Don R., Gruber, Joseph J., Johnson Robert E. 1980. *Measurement and Evaluation For Physical Education*. Dubuque, Iowa: Wm C. Brown Company Publishers
- Nasution, S. 2017. Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan VI). *Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta*.
- Ulfa, R. 2021. Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Sahir, S. H. 2021. *Metodologi penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Setyawan, I. D. A. 2021. *Hipotesis dan variabel penelitian*. Penerbit Tahta Media Group.
- Winarno, M. E. 2018. Buku Metodologi Penelitian. *Malang*.

BAB 4

DATA DAN SUMBER DATA

Glendy Ariando Salomon

4.1 Pendahuluan

Salah satu aspek yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah data. Data merupakan sebuah fondasi dalam penelitian untuk mencapai suatu tujuan. Data yang dikumpulkan peneliti dapat menjadi suatu informasi bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran maupun mendeskripsikan suatu fenomena tertentu serta dapat menjadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Data pada mulanya tidak memiliki arti secara lengkap jika belum berupa angka, karakter, gambar, suara dan symbol. Umumnya, data bisa diartikan sebagai bentuk fakta yang bisa digambarkan dengan kode, simbol, angka dan lain-lain (Umar, 2016). Suharsimi menyebutkan (2016) data adalah suatu hasil sebuah tulisan peneliti, baik itu fakta maupun angka. Menurut Soeratno dan Arsyad (2017), data merupakan hasil ukur atau observasi yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu.

Aktivitas sebuah penelitian tidak bisa terlepas dari yang namanya data yang diartikan sebagai bahan baku informasi untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai kepentingan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Data penelitian juga dapat berasal dari bermacam-macam sumber yang dikumpulkan dengan berbagai teknik selama proses kegiatan penelitian berlangsung dan tentunya sumber data adalah aspek yang penting dalam sebuah pengambilan data

karena pada dasarnya, penelitian adalah suatu bentuk dari kegiatan ilmiah guna mendapatkan pengetahuan dan atau kebenaran. Penelitian menjadi kurang bermakna dan bahkan bisa menjadi sebuah kesimpulan yang salah, jika data yang dihasilkannya tidak valid. Untuk memperoleh data-data yang valid, selain harus menggunakan instrumen yang baik (*valid* dan *reliabel*), juga harus mempertimbangkan cara mengambil sampel yang benar-benar mewakili jumlah dan karakteristik dari populasi. Untuk itu, peneliti wajib untuk mengerti bagaimana pengambilan sampel untuk populasi dan apa yang dimaksudkan dengan sumber data itu.

Menurut Djaelani (2013) sumber data utama sebuah penelitian kualitatif merupakan kumpulan kata dan atau tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Jika dalam penelitian kuantitatif hal yang menjadi titik perhatian dalam proses pengumpulan data merupakan sampel yang diperlakukan sebagai subjek penelitian, sedangkan dalam penelitian kualitatif tidak berbicara mengenai sampel sebagaimana penelitian kuantitatif, tetapi lebih ke arah tentang informan dan aktor/pelaku, kumpulan kata dan tindakan informan dan juga pelaku hal itu yang menjadi sumber data untuk dapat diamati/diobservasi dan dimintai informasi melalui proses wawancara, diskusi dan atau dokumentasi.

Pemahaman tentang data dan sumber data penelitian bisa sangat bermanfaat dalam menentukan teknik analisis data yang nantinya akan digunakan. Terdapat berbagai macam data serta berbagai sumber, oleh sebab itu penulis perlu untuk membahas lebih tentang data dan sumber data.

4.2 Data

Data merupakan suatu kumpulan informasi yang dapat diperoleh lewat suatu pengamatan, bisa dalam bentuk angka, bentuk lambang atau berupa sifat. Menurut *Webster New World Dictionary*, arti data merupakan *things known or assumed*, yang memiliki arti bahwa data tersebut merupakan sesuatu yang diketahui dan atau dianggap. Diketahui dapat diartikan sebagai sesuatu yang sudah terjadi yang merupakan fakta. Data bisa memberikan pandangan tentang suatu keadaan atau permasalahan. Data bisa juga diartikan sebagai sebuah kumpulan informasi atau nilai yang dapat diperoleh dari pengamatan langsung suatu objek. Data dikatakan baik merupakan data yang dapat dipercaya kebenarannya (reliable), data yang tepat waktu dan data yang mencakup ruang lingkup yang luas atau dapat memberikan gambaran tentang permasalahan secara menyeluruh tentang data yang relevan.

4.2.1 Jenis Data Berdasarkan Cara Mendapatkannya

Data berdasarkan cara mendapatkannya dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung atau pertama kali dari lapangan atau objek penelitian baik berupa pengukuran, pengamatan maupun wawancara dengan responden. Contoh dalam data primer adalah data hasil kuisioner terhadap responden, data hasil wawancara langsung dan data hasil survey.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai pihak atau sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Jadi penulis atau peneliti tidak mengumpulkan data secara langsung dari objek yang

ditelitinya. Biasanya data sekunder didapatkan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya ataupun data yang berasal dari sebuah instansi tertentu dan data bisa diterima dalam bentuk sudah jadi, seperti dalam bentuk diagram, bentuk grafik dan bentuk tabel seperti contoh data sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik, data penyakit TB Paru yang dikeluarkan oleh WHO dan data Kecelakaan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Menteri Tenaga Kerja.

4.2.2 Jenis Data Menurut Sifatnya

Jenis data menurut sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan sebuah data deskriptif atau data yang tidak dalam bentuk angka, data ini biasanya di buat dalam bentuk verbal, bentuk simbol, atau dalam bentuk gambar. Data kualitatif juga bisa di dapatkan melalui proses wawancara, pengisian kuisioner, pengamatan/observasi, studi literasi, dan lain-lain. Data kualitatif juga biasanya dapat bersifat objektif, sehingga setiap orang yang membacanya bisa menimbulkan sebuah penafsiran yang beda. Contohnya adalah ketika pengisian kuisioner/wawancara tentang tingkat kepuasan pasien di suatu puskesmas, kualitas pelayanan di rumah sakit, dan lain-lain.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang didapatkan dari sebuah penelitian, pengukuran, atau observasi. Data kuantitatif juga bisa didapatkan dengan cara melakukan survey agar mendapatkan jawaban *real* berupa angka. Data kuantitatif ini memiliki sifat objektif,

sehingga setiap orang yang membaca atau mengamati data ini akan bisa menerjemahkannya dengan sama. Contoh Umur Reza 25 tahun, dengan tinggi badan rata-rata di kelas XII adalah 175 cm, suhu di Kota Manado mencapai 38 derajat dan pendapatan perkapita Indonesia mencapai 21 triliun, dan lain-lain sebagainya.

4.2.3 Jenis Data Menurut Sumbernya

Data menurut sumbernya dibedakan menjadi dua macam, yaitu data internal dan data eksternal.

a. Data Internal

Data internal adalah data yang didapatkan secara langsung dari suatu lembaga/organisasi atau tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Contohnya kebutuhan tenaga dokter di suatu rumah sakit, jumlah karyawan di industri perusahaan, tingkat kepuasan pelanggan di suatu tempat perbelanjaan. data eksternal merupakan data yang didapatkan bisa berasal dari luar organisasi atau tempat dilakukannya penelitian dan data eksternal ini biasanya dipakai untuk pembandingan antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain tapi berhubungan.

b. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang didapatkan bisa berasal dari luar organisasi atau tempat dilakukannya penelitian dan data eksternal ini biasanya dipakai untuk pembandingan antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain tapi berhubungan. Data eksternal juga merupakan data yang didapatkan bisa dari luar lingkup pekerjaan kita. Contohnya data kependudukan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, data penjualan produk perusahaan A dan jumlah siswa di sekolah B.

4.2.4 Jenis Data Menurut Waktu di Kumpulkan

Jenis data menurut waktu pengumpulannya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data *cross section* dan data berkala (*time series data*).

a. Data *Cross Section*

Data *cross section* ialah data yang pengambilannya pada 1 suatu periode waktu tertentu sehingga ia juga butuh data yang terjadi di waktu lain jika ingin dan untuk melakukan perbandingan. Contoh sederhana: pada sebuah desa ada 120 kepala keluarga, dengan parameter tertentu 40% nya digolongkan sebagai keluarga Miskin. Nah 40% nya itu merupakan data yang dihasilkan dari data *cross section* hal itu hanya mencakup pada titik waktu itu saja. Untuk melakukan uji banding apakah di desa tersebut angka kemiskinan turun atau naik, maka ia juga butuh data-data yang sebelumnya sudah diteliti. Contohnya pada data penjualan sebuah perusahaan pada bulan maret 2019 dan data keuangan perusahaan di bulan juni 2016.

b. Data Berkala

Data berkala ialah data yang pengambilan dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk dapat diketahui perkembangan dari suatu objek yang sedang diamati atau diobservasi. Data ini selanjutnya akan diobservasi pola perubahannya dari periode waktu ke periode waktu tertentu. Pola perubahan ini juga bisa digunakan untuk membuat rencana atau pengambilan suatu keputusan. Data berkala dapat diambil pada tiap hari, minggu, bulan, triwulan, atau pada tiap tahun. Contohnya data impor bahan bakar Indonesia tahun 2011 – 2021, jumlah penjualan perhari selama bulan Juli 2020 dan hasil perkebunan setiap bulan selama tahun 2020.

4.3 Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif ialah sebuah pendekatan penelitian yang memiliki paham positivism, sementara itu penelitian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistic (fenomenologi). Pada umumnya ciri data kuantitatif ialah data yang bentuknya numerik atau bilangan. Data dengan jenis ini adalah data yang dapat diukur dan atau dihitung secara langsung, yang bisa berupa informasi dan atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif pada umumnya seperti bilangan contohnya jumlah hasil tangkapan dalam kg atau ekor, jumlah kasus dan lain-lain (Nastiti, 2019). Data kuantitatif bisa di dapat dari pengukuran langsung dan juga dari angka-angka yang didapatkan dengan mengganti data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif memiliki sifat objektif dan dapat ditafsirkan sama oleh semua orang.

1. Sifat Data

Data berdasarkan pada sifatnya dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dikotomi, diskrit, dan kontinum.

- a. Data dikotomi, adalah data yang mempunyai sifat pilah memilah satu sama lainnya, contohnya suku, agama, jenis kelamin, pendidikan, dan lain sebagainya.
- b. Data diskrit, adalah data yang memiliki proses pengumpulan data yang dijalankan dengan cara menghitung atau membilang. Misalnya, jumlah anak, jumlah penduduk, jumlah kematian dan sebagainya.
- c. Data kontinum, adalah data yang pengumpulan datanya diperoleh dengan cara mengukurnya dengan alat ukur yang memiliki skala tertentu. Seperti misalnya, Suhu, berat, bakat, kecerdasan, dan lainnya.

2. Sumber Data

Data menurut pada sumbernya, bisa dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu data internal dan data eksternal.

- a. Data internal, adalah data yang cara pengumpulannya diperoleh dari suatu lembaga atau organisasi di mana peneliti melaksanakannya. Misalnya guru SMA Negeri 1 Manado mengadakan penelitian dengan judul kinerja guru dan aspek yang mempengaruhi kinerjanya. Jika data diambil dari kinerja guru SMA Negeri 1 Manado, maka data itu termasuk data internal.
- b. Data eksternal, merupakan data yang diperoleh dari sebuah lembaga atau oerorganisasi lain di mana penelitiannya tidak dilakukan di tempat tersebut. Contohnya jika peneliti akan meneliti perkembangan usaha sebuah produk tertentu, dan dia mencari data di luar perusahaan yang bersangkutan, misalnya pada Biro Pusat Statistik, maka data tersebut adalah data eksternal.

3. Cara Pengumpulan

Berdasarkan cara pengumpulannya data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer.

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama, atau dapat dikatakan pengumpulannya dikerjakan sendiri oleh peneliti secara langsung, seperti hasil dari wawancara dan hasil dari pengisian kuesioner (angket). Soeratno dan Arsyad (2003:76) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang pengumpulan dan pengolahannya dilakukan sendiri oleh organisasi yang memakai atau mengeluarkan data tersebut. Contoh dari data primer, Peneliti bisa meneliti tentang prosedur

kerja sebuah aplikasi tertentu, maka dapat melakukan wawancara mengenai hal tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Purwanto (2007) menyatakan bahwa, data sekunder ialah data yang pengumpulan dilakukan oleh orang atau lembaga lain. Sedangkan Soeratno dan Arsyad (2003;76) mengatakan bahwa, data sekunder merupakan data yang dipakai atau dikeluarkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data sekunder mempunyai dua makna yaitu, Pertama adalah data yang sudah diolah lebih lanjut, contohnya dalam bentuk diagram atau tabel. Kedua adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga atau orang lain, atau data yang bukan dikumpulkan sendiri oleh peneliti. misalnya data penghasilan penduduk yang dikumpulkan Badan Pusat Statistik, data yang dikumpulkan oleh sebuah lembaga survey dan lainnya.

4.4 Sumber Data

Zuldafrial (2012) mengatakan bahwa, sumber data ialah sebuah subjek yang berasal darimana data dapat diperoleh. Ada dua bentuk sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer ialah sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, biasanya sumber data ini diperoleh dari berbagai pihak / instansi lain.

Sumber data ialah suatu subjek dimana suatu data bisa didapatkan dan diperoleh dengan memakai metode-metode

tertentu baik seperti manusia, berupa artefak atau dalam bentuk dokumen-dokumen. Nastiti (2019) menyatakan pada umumnya data dapat bersumber dari tiga macam sumber utama yang bisa diuraikan seperti dibawah ini :

1. Sumber berasal dari lapangan yaitu data yang berasal atau bersumber dari lapangan yang didapatkan dengan baik melalui proses survei atau wawancara, teknik sampling (cuplik) atau pengukuran langsung, maupun pengamatan/observasi (pengamatan lapangan).
2. Data yang berasal dari Pustaka ialah data yang bersumber dari sebuah dokumen, baik berbentuk narasi atau berbentuk teks maupun juga bisa dalam bentuk gambar (*chart*, diagram atau map)
3. Data yang berasal dari responden ialah data yang berasal dari responden-responen umum (*public*) maupun responden-responen khusus (pakar) ataupun juga *stakeholder* kunci.

Berdasarkan asal atau sumber tersebut peneliti bisa menentukan bagaimana teknik pengambilan datanya. Misalnya data lapangan bisa diambil atau dikumpulkan dengan metode cuplik atau pengukuran intuisi, pengamatan dan lain-lain. Sementara itu, jika berasal dari pustaka maka dilakukan dengan metode studi Pustaka (*desk study*) dan jika berasal dari *public* atau pakar maka dapat dilakukan metode wawancara atau interview.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaelani Aunu Rofiq. 2013. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Majalah Ilmiah Pawitatan. Vol: 20, No:1 Maret 2013
- Heriawan, Adang, dkk. 2012. Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis. Banten : LP3G.
- Kholifa dan Suyadnya 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta.
- Nastiti D. M. 2019. Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Setiawan Deni. 2014. Metodologi Penelitian. Medan: Laboratorium PPKn FIS Unimed.
- Subana dan Sudrajat. 2012. Dasar – dasar Penelitian Ilmiah. Bandung : Pustaka Setia.
- Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian
- Sukandarrumidi. 2012. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gajah Mada University. program Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Umar 2016. Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran, PT Gramedia Pustaka Jakarta

BAB 5

HIPOTESA

Oleh Dian Jayantari Putri K. Hedо

5.1 Memahami Hipotesa dalam Penelitian Ilmiah

Salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah hipotesa. Hipotesa memberi kontribusi penting dalam penelitian melalui beberapa rangkaian keterlibatannya yaitu mulai dari tahap penyusunan hipotesa, pengujian hipotesa, hingga tahap interpretasi hasil pengujian hipotesa tersebut (Dewi, 2021). Hipotesa merupakan suatu pernyataan terkait fokus tertentu dalam penelitian yang menjelaskan tentang kesimpulan sementara yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya melalui penelitian tersebut. Hipotesa merupakan asumsi yang dimiliki atau diajukan oleh peneliti terkait hal yang ditelitinya dalam suatu penelitian (Barlian, 2016).

Hipotesa menyatakan dugaan atau asumsi peneliti terhadap fokus penelitiannya, yang mana asumsi tersebut dapat menyatakan adanya hubungan antar variabel yang diteliti dalam suatu penelitian (Kerlinger, 2014). Peneliti dapat menyusun hipotesa penelitian melalui pengembangan dan penjelasan teori dan fakta pendukung sebagai upaya dalam menjawab pertanyaan atau masalah penelitian. Hipotesa merupakan pernyataan jawaban sementara terhadap masalah dalam suatu penelitian (Wekke, 2019; Dewi, 2021). Kebenaran atas jawaban tersebut nantinya perlu diuji melalui pengambilan data oleh peneliti untuk mengkonfirmasi hipotesa atau jawaban sementara tersebut (Wekke, 2019).

Peneliti dapat menjawab pertanyaan atau masalah dalam penelitian melalui penyusunan hipotesa dengan menggunakan bantuan dari referensi teoritis atau kajian pustaka yang sesuai dengan konteks dan fokus penelitian. Referensi teoritis juga dapat dikaji melalui hasil temuan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Peneliti yang telah memiliki bahan atau dasar referensi teoritis dan hasil penelitian sebelumnya dapat menggunakan hal tersebut sebagai jawaban sementara atas masalah atau pertanyaan penelitian, yang mana jawaban atau asumsi tersebut akan diuji secara empiris lebih lanjut dalam penelitian (Harahap, 2020).

Hipotesa merupakan suatu susunan jawaban atau dugaan sementara atas masalah yang diteliti dalam penelitian. Asumsi sementara yang diajukan oleh peneliti dalam suatu hipotesa merupakan asumsi yang diharapkan memiliki tingkat konfirmasi kebenaran yang cukup tinggi. Peneliti dapat mengajukan suatu dugaan sementara yang memiliki konfirmasi kebenaran yang relatif tinggi jika diuji dalam penelitian dengan adanya dasar kajian teoritis dan kajian dari hasil penelitian sebelumnya (Saat and Mania, 2020).

Terdapat dua jenis hipotesa penelitian yaitu hipotesa kerja yang disusun dalam kalimat positif dan hipotesa nol yang disusun dalam kalimat negatif. Penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu hasil uji hipotesa bermakna signifikan atau tidak signifikan, memerlukan adanya penyusunan hipotesa statistik. Hipotesa statistik merupakan hipotesa yang diuji dalam penelitian yang melibatkan adanya sampel penelitian. Pada penelitian ini, pengujian hipotesa ditujukan untuk menguji apakah hipotesa yang diuji pada data sampel juga dapat berlaku untuk populasi. Hipotesa statistik diuji dengan menggunakan statistik inferensial melalui pengujian hipotesa nol. Pengujian hipotesa nol tersebut dilakukan dengan

dasar bahwa peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan antara sampel dan populasi atau statistik dan parameter (Danuri and Maisaroh, 2019). Tidak semua penelitian ilmiah melibatkan adanya sampel penelitian, yang berarti bahwa dalam penelitian tersebut tidak diperlukan adanya pengujian hipotesa statistik. Jadi penelitian tersebut hanya memiliki hipotesa penelitian, bukan hipotesa statistik (Sugiyono, 2017). Berikut ini dijelaskan mengenai contoh hipotesa statistik dalam suatu penelitian. Peneliti dapat menyusun hipotesa statistik dalam penelitian komparasi yaitu misalnya terdapat perbedaan signifikan pada agresivitas anak yang dibacakan dongeng sebelum tidur dengan anak yang tidak dibacakan dongeng sebelum tidur oleh pengasuhnya. Hipotesa statistik juga dapat disusun dalam penelitian korelasional yaitu misalnya terdapat hubungan antara resiliensi dan welas diri dengan perilaku sehat yang ditampilkan oleh remaja.

5.2 Hipotesa dalam Berbagai Penelitian

Keberadaan hipotesa dalam suatu penelitian disesuaikan dengan karakteristik masing-masing penelitian tersebut. Hipotesa penelitian diperlukan dalam suatu penelitian kuantitatif sebagai jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dalam suatu metode pengujian hipotesa. Hipotesa pada penelitian kuantitatif merupakan pernyataan yang jelas dan berlandaskan beberapa kajian teoritis sebelumnya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, hipotesa pada penelitian kualitatif dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Beberapa peneliti bahkan tidak menggunakan istilah hipotesa pada penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif peneliti memiliki harapan dan tujuan untuk dapat menemukan suatu 'hipotesa' itu sendiri melalui penelitian yang dilakukannya. Tidak semua penelitian memerlukan adanya pernyataan hipotesa. Pada penelitian yang bersifat deskriptif dan

eksploratif, tidak diperlukan adanya perumusan suatu hipotesa dalam penelitian (Barlian, 2016).

Hipotesa penelitian berkaitan erat dengan masalah penelitian. Oleh sebab itu rumusan hipotesa penelitian juga berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, terdapat beberapa jenis hipotesa penelitian yaitu hipotesa deskriptif, hipotesa komparatif, dan hipotesa asosiatif. Hipotesa deskriptif merupakan suatu jawaban atau asumsi sementara atas masalah deskriptif dalam suatu penelitian. Masalah deskriptif yang dimaksud adalah masalah yang berkaitan dengan variabel tunggal secara mandiri. Contoh rumusan masalah deskriptif yang dapat dijawab melalui hipotesa deskriptif adalah misalnya rumusan masalah mengenai berapa lama waktu produksi yang diperlukan karyawan bagian produksi dalam menghasilkan suatu produk. Hipotesa deskriptif yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara atas masalah tersebut adalah hipotesa nol yaitu lama waktu produksi karyawan dalam menghasilkan produk adalah 15 menit (diperoleh dari hasil pengamatan sementara), dan hipotesa alternatif yaitu lama waktu produksi karyawan dalam menghasilkan produk adalah tidak 15 menit.

Selain hipotesa deskriptif, terdapat juga jenis hipotesa yang sesuai dengan rumusan masalah yang sifatnya membandingkan atau komparatif, yaitu hipotesa komparatif. Hipotesa komparatif merupakan asumsi atau jawaban sementara atas masalah komparatif dalam suatu penelitian. Contoh hipotesa komparatif adalah misalnya perumusan hipotesa nol yaitu tidak ada perbedaan welas diri pada remaja yang memiliki figur ayah dan remaja yang tidak memiliki figur ayah, dan hipotesa alternatifnya adalah ada perbedaan welas diri (lebih besar atau lebih kecil) pada kedua kelompok remaja tersebut. Di dalam suatu penelitian ilmiah terdapat juga permasalahan yang sifatnya menghubungkan atau meninjau

hubungan antar variabel. Pada konteks ini hipotesa yang dapat diajukan untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut adalah hipotesa asosiatif. Hipotesa ini merupakan jawaban atau dugaan sementara terkait masalah penelitian yang bersifat asosiatif atau hubungan (Danuri and Maisaroh, 2019). Contoh penyusunan hipotesa asosiatif adalah terdapat hubungan antara resiliensi dan harapan dengan perilaku gaya hidup sehat pada remaja.

Penelitian ilmiah terdiri dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penerapan hipotesa pada penelitian kuantitatif telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Pada penelitian kualitatif, penerapan hipotesa disesuaikan dengan sifat penelitian kualitatif yang induktif yaitu yang berdasarkan pada pengembangan data yang diperoleh menjadi suatu hipotesa. Hipotesa tersebut perlu kembali ditinjau dengan pengumpulan data secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi sehingga benar-benar dapat disimpulkan mengenai hipotesa tersebut dan pengembangan hipotesa menjadi teori (Murdiyanto, 2020).

Secara mendasar hipotesa memiliki peran pada setiap penelitian, baik penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Namun demikian hipotesa memiliki peran dan kegunaan yang berbeda pada masing-masing penelitian. Pada penelitian kuantitatif, hipotesa berperan sebagai asumsi atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan dalam penelitian, yang mana asumsi atau jawaban tersebut akan diuji kebenarannya melalui suatu data empiris. Dilakukan pengujian hipotesa jika pada suatu penelitian kuantitatif digunakan data yang diperoleh dari sampel dan hasil pengujian tersebut akan diterapkan dan berlaku pada populasi. Pada penelitian kualitatif hipotesa tidak dicantumkan secara eksplisit dan berperan sebagai panduan peneliti dalam mengumpulkan atau mencari data, dimana hipotesa bersifat tentatif dan selalu

berubah sesuai situasi dan kenyataan yang ditemui peneliti di lapangan. Hipotesa pada penelitian kualitatif tidak berperan untuk menguji suatu kebenaran atau asumsi sementara seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi berperan dalam memandu peneliti mencari data sesuai fokus penelitiannya (Saat and Mania, 2020).

5.3 Peran Hipotesa dalam Penelitian

Hipotesa memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Peneliti mengajukan asumsi dan dugaan atas jawaban sementara dari suatu permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian melalui suatu perumusan hipotesa penelitian. Hipotesa merupakan perwujudan dari seluruh kajian literatur dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti terkait permasalahan penelitian. Hipotesa juga berperan dalam membantu peneliti memiliki dan mempertahankan alur penelitiannya secara terarah, sistematis, dan berorientasi pada tujuan.

Meski hipotesa memiliki peranan penting bagi setiap penelitian, namun hipotesa memiliki kedudukan atau keberadaan yang berbeda pada masing-masing penelitian. Hipotesa memiliki peran berbeda pada penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian kuantitatif, dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian perlu dibuktikan dan diuji dengan adanya pengujian hipotesa yang merupakan asumsi atau jawaban sementara yang disusun peneliti terhadap permasalahan penelitian. Sedangkan pada penelitian kualitatif, hipotesa berperan dalam memberikan arahan pada peneliti dalam melakukan pengumpulan data di lapangan, dimana sifatnya dapat selalu berubah sesuai keadaan yang ditemui peneliti di lapangan (Saat and Mania, 2020).

Dalam suatu penelitian, hipotesa memiliki peran yang signifikan dan vital terhadap arah dan maksud penelitian

secara keseluruhan. Melalui hipotesa yang disusunnya, peneliti dapat menggambarkan asumsi dan jawaban sementara yang diperoleh dari hasil kajian teori yang dilakukan, dimana nantinya hipotesa tersebut akan diajukan oleh peneliti dalam memahami suatu masalah yang terdapat di dalam penelitian. Hipotesa juga berperan bagi peneliti dalam melakukan suatu simpulan atas hasil keseluruhan penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat mengetahui kebenaran atas asumsi dan dugaan sementara atas permasalahan penelitian yang dimilikinya melalui suatu pengujian yang dilakukan terhadap hipotesa. Peran penting hipotesa juga dapat digambarkan melalui suatu rangkaian proses seperti yang dinyatakan oleh Kerlinger (Kerlinger, 2014). Secara ilmiah, hipotesa dapat mengawali suatu teori tertentu. Munculnya teori diawali oleh suatu postulat atau asumsi tertentu. Asumsi yang diajukan tersebut menjadi sebuah hipotesa yang nantinya akan diuji atau dikonfirmasi kebenarannya. Hipotesa yang telah diuji dan dapat dikonfirmasi kebenarannya dapat dinyatakan sebagai suatu teori tertentu. Kemudian teori-teori tersebut dapat dinyatakan dalam proses akhir sebagai suatu ilmu pengetahuan. Dengan demikian hipotesa berarti mengawali munculnya suatu ilmu pengetahuan, yang divalidasi dan dikonfirmasi melalui suatu pengujian hipotesa yang dilakukan secara ilmiah (Kerlinger, 2014; Saat and Mania, 2020).

Proses menghasilkan teori juga dapat dijelaskan pada penelitian ilmiah berjenis kualitatif. Salah satu metode penelitian kualitatif yang menghasilkan adanya suatu teori adalah metode *grounded theory*. Pada penelitian ini, pernyataan teori tidak muncul dari suatu pengujian hipotesa seperti pada penelitian kuantitatif. Terjadi proses *generating theory* pada penelitian ini yang memungkinkan dihasilkannya teori yang bersifat substantif. Pada penelitian ini, arah dan kendali penelitian tidak ditentukan oleh hipotesa yang diajukan oleh

peneliti seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi ditentukan oleh suatu fokus penelitian. Sifat fokus penelitian adalah adaptif dan tidak kaku yaitu dapat berkembang sejalan dengan proses penelitian dilakukan sesuai dengan keadaan yang ditemui peneliti di lapangan (Harahap, 2020).

Dalam proses memastikan kebenaran atau mengkonfirmasi suatu asumsi dan jawaban sementara yang dimiliki peneliti atas permasalahan dalam suatu penelitian melalui suatu pengujian hipotesa dengan teknik uji tertentu, terdapat berbagai kemungkinan yang dapat terjadi atas hasil pengujian hipotesa tersebut. Setelah melalui proses uji hipotesa, peneliti dapat memperoleh hasil uji yang menyatakan bahwa hipotesa dapat dikonfirmasi kebenarannya, sehingga dapat mendukung dan sesuai dengan asumsi yang diprediksi peneliti. Namun demikian peneliti juga dapat memperoleh hasil uji hipotesa yang tidak mendukung asumsi yang diprediksi sebelumnya. Hasil uji hipotesa tersebut umumnya dapat memicu munculnya informasi tambahan atau kebaruan terkait masalah penelitian, sehingga hal ini dapat menambah pengembangan hasil penelitian dan pengetahuan atau literatur secara holistik terhadap masalah penelitian dari sudut pandang yang lain atau berbeda (Dewi, 2021).

5.4 Menyusun Hipotesa Penelitian

Dalam suatu penelitian, penyusunan hipotesa merupakan hal yang perlu dilakukan setelah peneliti menyelesaikan penyusunan landasan teori yang digunakan dalam penelitian (Barlian, 2016). Kajian terhadap teori tersebut menjadi landasan peneliti terutama dalam penelitian kuantitatif, untuk menyusun suatu hipotesa sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian (Danuri and Maisaroh, 2019).

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesa dalam suatu penelitian. Hipotesa penelitian perlu menyatakan adanya keterkaitan antara variabel yang terdapat dalam penelitian. Penyusunan hipotesa penelitian juga perlu dilakukan dengan jelas secara konseptual, bersifat spesifik, sistematis, ringkas, dan tidak bermakna ganda. Hipotesa yang diajukan peneliti juga perlu disusun agar dapat diuji secara empiris dan dibuktikan kebenarannya secara ilmiah melalui suatu teknik pengujian hipotesa yang ada. Hipotesa juga perlu disusun dengan berdasarkan pada teori tertentu atau teori sebelumnya. Selain itu peneliti juga perlu memastikan bahwa hipotesi yang disusun merupakan hipotesa yang logis atau rasional (Barlian, 2016; Danuri and Maisaroh, 2019; Saat and Mania, 2020)

Dalam menyusun hipotesa, peneliti juga perlu memahami pengertian dasar berbagai jenis hipotesa dimana terdapat hipotesa yang menggambarkan atau menyatakan asumsi atau dugaan atas suatu variabel tunggal; hipotesa yang menyatakan komparasi variabel; dan hipotesa yang menyatakan asumsi hubungan antar variabel dalam penelitian. Hipotesa dapat disusun dalam berbagai bentuk susunan hipotesa (Danuri and Maisaroh, 2019). Contoh penyusunan hipotesa deskriptif adalah misalnya kemampuan literasi kesehatan siswa kelas 1 SMP X di Kota Y adalah rendah. Hipotesa juga dapat disusun sebagai hipotesa komparatif yaitu misalnya terdapat perbedaan kebersyukuran pada remaja yang tinggal di perkotaan dan pedesaan. Selain itu hipotesa juga dapat disusun dengan menggambarkan suatu hubungan antar variabel (asosiatif) yaitu misalnya ada hubungan antara grit dan resiliensi dengan etos kerja pada ibu yang bekerja di luar rumah.

Peneliti dapat melakukan penyusunan hipotesa di dalam suatu penelitian dengan cara melakukan kajian teori atau

kajian pustaka yang relevan secara intensif. Proses pengkajian ini diperlukan untuk membantu peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang nantinya diasumsikan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Kajian tersebut juga dapat digunakan peneliti untuk membantu peneliti memahami masalah penelitian secara lebih komprehensif melalui penyusunan hipotesa yang akan diajukan sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian (Sitanggang, 2019). Rangkaian proses tersebut dapat digambarkan misalnya seperti pada situasi berikut. Seorang peneliti ingin meneliti tentang kinerja karyawan di sebuah rumah sakit. Peneliti menentukan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian yaitu terkait dengan kinerja karyawan. Peneliti kemudian melakukan suatu kajian literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian tersebut. Dari hasil kajian literatur peneliti mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kinerja karyawan, yaitu misalnya pengetahuan, sarana dan prasarana kerja, stres kerja, umur, lama bekerja, dan kesejahteraan psikologis di tempat kerja. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan tersebut, peneliti dapat menyusun hipotesa sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan dalam penelitiannya, yaitu bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kinerja karyawan di rumah sakit; terdapat pengaruh sarana dan prasarana kerja terhadap kinerja karyawan di rumah sakit; terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan di rumah sakit; dan terdapat pengaruh pengetahuan, sarana dan prasarana kerja, serta stres kerja secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan di rumah sakit. Hipotesa atau dugaan sementara tersebut akan diuji kebenarannya melalui suatu uji hipotesa yang telah ditetapkan peneliti dalam penelitiannya.

Dalam menyusun suatu hipotesa dalam penelitian, peneliti perlu menyusun hipotesa sebagai asumsi awal yang dimiliki peneliti ketika turun ke lapangan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memiliki landasan dan pengetahuan yang cukup terkait permasalahan penelitian yang akan dicari datanya di lapangan. Selain itu dengan adanya hipotesa yang dimiliki oleh peneliti, akan terdapat petunjuk dan arah yang membantu peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Mengingat pentingnya peran hipotesa bagi peneliti dalam suatu penelitian yang dilakukannya, maka peneliti perlu memperhatikan beberapa hal dalam penyusunan hipotesa. Peneliti perlu memastikan bahwa hipotesa yang disusunnya telah memenuhi unsur berikut. Hipotesa perlu disusun dengan kalimat yang jelas dan menyatakan hubungan yang diharapkan terjadi antara variabel yang terlibat. Hipotesa juga perlu disusun sedemikian rupa agar dapat diuji dan dikonfirmasi kebenarannya melalui suatu teknik uji tertentu (Saat and Mania, 2020). Hipotesa yang disusun oleh peneliti dengan memperhatikan berbagai pedoman penyusunan hipotesa seperti yang telah dijelaskan tersebut, diharapkan dapat berperan dengan tepat dan sesuai pada setiap penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, E. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Danuri and Maisaroh, S. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Alviana. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Dewi, I. G. A. A. O. 2021. 'Mendiskusikan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Dalam Penyusunan Disertasi: Sebuah Kajian Teoritis', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), pp. 31-39. doi: 10.22225/kr.13.1.2021.31-39.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Edited by H. Sazali. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Kerlinger, F. N. 2014. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Third Edit. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda Karya*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Saat, S. and Mania, S. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Muzakkir. Gowa: Pustaka Almaida.
- Sitanggang, Y. R. U. 2019 'Penyegaran tentang Metode Penelitian Ilmiah untuk Widyaiswara', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), pp. 40-47. doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i1.p40-47.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wekke, I. S. 2019. *Metode Penelitian Sosial, Bandung: PT. Refika Aditama*. Yogyakarta: Gawe Buku. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL/tretDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PENGERTIAN+DASAR+KAJIAN+PENELITIAN&printsec=frontcover.

BAB 6

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Oleh Nopianto

6.1 Pendahuluan

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya perbedaan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Salah satu dari metode penelitian adalah pengumpulan data yang meliputi atas beberapa cara. Pemilihan cara-cara tersebut tergantung pada tujuan penelitian, jenis desain, tersedianya waktu dan ketersediaan sumber daya. Pertimbangan yang penting dalam memutuskan cara terbaik mengumpulkan data adalah apakah penelitian dimaksudkan menghasilkan informasi kuantitatif deskriptif, kuantitatif analisis atau menghasilkan informasi kualitatif. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik.

6.2 Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif

1. Wawancara Bebas

Wawancara bebas merupakan wawancara yang tidak direncanakan dan tidak terstruktur. Dalam hal ini, sebelumnya peneliti tidak membuat daftar pertanyaan dengan susunan kata dan dengan tata urut tetap yang harus dipatuhi oleh pewawancara secara ketat. Wawancara bebas tidak mempunyai fokus pertanyaan, tetapi pertanyaan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain, sedangkan data yang terkumpul dapat beraneka ragam. Orang yang akan diwawancarai disebut informan. Informan itu adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dengan baik segala hal yang menyangkut masalah penelitian. Informan berbeda dengan responden. Informan dapat memberikan keterangan tentang informasi orang lain atau hal-hal lain, sedangkan responden hanya memberikan data tentang dirinya sendiri.

Wawancara bebas mungkin dilakukan sambil lalu, dalam hal ini orang yang diwawancarai tidak ditentukan terlebih dahulu, mungkin karena dijumpai secara kebetulan di tempat-tempat tertentu, namun informasi yang didapat dari informan tersebut sesuai dengan masalah penelitian yang bersangkutan. Seperti contoh penelitian terkait mengapa penduduk tidak memanfaatkan layanan BPJS Kesehatan di puskesmas. Peneliti merencanakan sebagai informan Kepala Puskesmas, serta perawat di puskesmas. Namun secara kebetulan peneliti bertemu dengan masyarakat yang hendak ke puskesmas untuk berobat, sehingga peneliti berkesempatan bertanya kepada mereka dengan harapan agar dapat menjawab masalah penelitian tersebut di atas.

2. Wawancara Berfokus

Wawancara berfokus juga termasuk wawancara yang tidak direncanakan dan tidak terstruktur. Berbeda dari wawancara bebas, wawancara berfokus mempunyai pusat, artinya setiap pertanyaan difokuskan agar terpusat kepada beberapa pokok tertentu, sehingga dengan demikian dapat dikumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian. Informasi yang diperlukan dapat ditentukan sebelumnya atau ditemukan sambil lalu. Sebagai contoh: Mengapa orang sakit lebih banyak ditolong oleh dukun daripada dokter? Dalam menjawab pertanyaan ini, peneliti perlu memikirkan untuk mengetahui 2 pokok submasalah penelitian yaitu: pertama, apakah konsep pelayanan kuratif sudah dirasakan dalam masyarakat dan kedua faktor apa yang membuat orang sakit pergi ke dukun dalam mendapatkan pengobatan. Pertanyaan-pertanyaan penelitian difokuskan kepada 2 pokok pertanyaan ini.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan antara informan/responden dengan pewawancara yang terampil dengan menggali pertanyaan secara mendalam menggunakan pertanyaan terbuka. Meskipun wawancara mendalam tidak selalu digunakan dalam keadaan tertentu. Teknik ini akan sangat berguna pada kondisi atau keadaan seperti:

a. Masalah Sensitif

Pada masalah sensitif seperti perilaku Seksual, aborsi. Seseorang akan merasa malu menjawab pertanyaan. Sehingga diperlukan wawancara mendalam sedemikian rupa agar peneliti mendapatkan informasi yang digunakan dalam penelitian.

b. Masalah Rumit

Masalah rumit misalnya bagaimana seorang dokter menangani suatu penyakit, dimana informasi yang didapat dapat bervariasi yang mungkin tidak sesuai dengan apa yang dilakukan. Sehingga diperlukan wawancara mendalam bagi pewawancara yang memahami tentang penyakit dan dapat menangkap informasi.

c. Tekanan Kelompok Sebaya

Tekanan kelompok sebaya akan mempengaruhi jawaban yang diberikan responden sehingga mengaburkan informasi yang diberikan

d. Responden Terpencar

Bila tempat responden berjauhan, maka ada kesempatan melakukan wawancara mendalam

e. Status responden

Status responden dalam hal ini seperti Gubernur dan Bupati. Jabatan tersebut tidak akan mengungkapkan masalah yang dicari peneliti dalam FGD karena malu, sehingga perlu dilakukan wawancara mendalam

4. Observasi

Ada 2 macam observasi yaitu observasi formil atau observasi saja dan observasi informil atau observasi partisipan. Observasi formil lebih sering digunakan pada ilmu pengetahuan alam terutama di laboratorium, namun juga dalam ilmu-ilmu sosial dengan kelemahannya tersendiri.

a. Observasi Partisipasi

Melalui teknik ini, peneliti menjadi peserta kebudayaan masyarakat yang diteliti, sedangkan identitas peneliti yang sebenarnya tidak diketahui oleh mereka. Salah satu keberhasilan dari teknik ini mungkin latar belakang sosial peneliti berbeda daripada

masyarakat yang diteliti, sehingga peneliti dapat berperan menjaga keseimbangan. Namun teknik ini masih memiliki kelemahan validitas dan reliabilitas. Validitas adalah seberapa jauh peneliti dapat mengumpulkan data yang sebenarnya ada dalam masyarakat yang diteliti. Sedangkan reliabilitas adalah seberapa jauh ketepatan atau konsistensi pengumpulan data sehubungan dengan perubahan waktu dan peneliti yang berbeda. Kelebihan validitas dan reliabilitas dari teknik ini mungkin karena hal-hal sebagai berikut:

- 1) Persepsi atau penilaian selektif dari peneliti mengenai apa yang diamati
- 2) Walaupun identitas peneliti tidak diketahui oleh responden atau informan, masih ada kemungkinan partisipasi peneliti dalam kebudayaan yang bersangkutan mengakibatkan perubahan, apalagi kalau peneliti itu terlalu aktif

Dalam rangka pelaksanaan teknik observasi partisipasi boleh dikatakan bahwa peneliti hidup bersama dengan masyarakat yang diteliti dalam jangka waktu tertentu. Pada saat itu, peneliti juga melakukan wawancara bebas dan wawancara berfokus.

b. Observasi Saja

Teknik ini tidak memerlukan interaksi sosial dengan para informan atau responden. Teknik ini dapat dengan mudah menimbulkan ethnocentrism yaitu perhatian terpusat pada apa yang sudah diketahui ethnologi dari bangsa atau suku bangsa yang bersangkutan. Hal ini demikian apabila peneliti tidak begitu memahami perbuatan atau kelakuan responden secara sungguh-sungguh. Teknik observasi

ini dapat digunakan jika pengetahuan mengenai masalah yang ingin diteliti sudah cukup jelas.

Sebagai contoh, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui kinerja perawat dalam pencegahan infeksi. Peneliti seharusnya sudah mengetahui bagaimana prosedur pencegahan infeksi, ia mengamati misalnya seorang calon perawat atau perawat yang sedang melakukan pencegahan infeksi apakah sesuai dengan prosedur tertentu.

c. Partisipasi Terbatas

Teknik ini merupakan salah satu teknik yang terletak antara observasi partisipasi dan observasi saja. Teknik ini tidak memerlukan peneliti supaya menyembunyikan identitas sesungguhnya, namun ia berusaha mengembangkan rapport yang baik dengan responden atau informan, dengan teknik ini peneliti juga melakukan wawancara standar dan berpartisipasi dalam kegiatan responden.

d. Observasi Terbatas

Teknik ini hanya didasarkan atas satu kunjungan saja untuk mengadakan wawancara, jadi hanya melakukan interaksi dengan responden atau informan satu kali saja. Dengan demikian peneliti kurang sempat melakukan komunikasi dengan responden atau informan. Jadi mungkin timbul persepsi yang salah oleh peneliti terhadap data atau informasi dari responden/informan

5. Diskusi Kelompok Berfokus

Cara untuk mengurangi waktu dan personil yang diperlukan untuk melaksanakan dan melakukan analisis dalam wawancara yang mendalam dan masih mendapatkan informasi yang berkualitas terperinci dari sejumlah responden adalah membawa responden dalam

satu kelompok. Pewawancara atau fasilitator mengikuti prosedur yang sama dengan situasi pada wawancara yang tidak terstruktur, dengan menggunakan panduan diskusi umum dan berusaha mendapatkan informasi terperinci melalui wawancara mendalam dan menarik untuk mendapatkan informasi yang tajam. Karakteristik diskusi kelompok yaitu:

- a. Peserta terdiri atas 6-12 orang. Apabila lebih dari 12 orang dikhawatirkan adapeserta yang tidak mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pendapat, tetapi kalau peserta kurang dari 6 orang dikawatirkan ide-ide yang dihasilkan terbatas
- b. Peserta tidak saling mengenal
- c. Diskusi kelompok berfokus (FGD) adalah proses pengumpulan data, berbeda dari diskusi kelompok lainnya
- d. Diskusi kelompok berfokus (FGD) mengumpulkan data kualitatif. FGD menggunakan pertanyaan yang terbuka, yang memungkinkan peserta memberikan jawabannya yang disertai dengan penjelasan-penjelasan mengenai persepsi dan pandangannya
- e. FGD menggunakan diskusi yang terfokus, pertanyaan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh peserta diskusi yang topiknya ditentukan terlebih dahulu secara beraturan

6. Analisis Isi dari Bahan Tertulis

Teknik ini merupakan salah satu cara pengumpulan dan analisis data. Sebagai contoh dokumen yang berkaitan dengan kurikulum pelatihan pelayanan kesehatan dapat dianalisis isinya untuk enentukan pengetahuan dan keterampilan apa diperlukan dalam rangka pengembangan pelatihan berikutnya. Analisis isi membimbing peneliti

merencanakan prosedur untuk menguji pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Laporan penelitian dianalisis isinya untuk menentukan status pengetahuan sekarang tentang judul penelitian tertentu sebagai panduan bagi usaha penelitian masa depan.

Metode kualitatif termasuk teknik-teknik pengumpulan data tersebut di atas dapat dikatakan mempunyai peranan yang penting dalam penelitian kesehatan di Indonesia. Hal ini demikian karena Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial yang berbeda. Kurangnya penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan dan adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program kesehatan mungkin disebabkan oleh latar belakang sosial budaya tertentu. Jadi perlu terlebih dahulu dilakukan studi eksploratif dengan menggunakan metode kualitatif. Atas dasar ini dapat dikembangkan hipotesa yang perlu dibuktikan dengan metode kuantitatif

6.3 Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kuantitatif

Pengumpulan data dalam metode kuantitatif biasanya yang banyak digunakan pada penduduk adalah dengan wawancara terstruktur, namun data kuantitatif dapat pula dikumpulkan dalam berbagai cara lain yaitu angket, pelayanan statistik, sumber data sekunder, sensus, catatan vital (kematian, kelahiran), lembar checklist serta laporan catatan lainnya.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan pada penelitian dengan metode kuantitatif yang menggunakan berbagai jenis desain penelitian untuk mendapatkan data dari penduduk. Jika penduduk yang diwawancarai berasal dari sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar, maka hasil penelitian dalam sampel dapat digeneralisasikan

kepada populasi itu. Kalau sampel cukup besar untuk melakukan analisis statistik, biasanya dilakukan wawancara terstruktur lebih daripada wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner standar untuk menjamin supaya semua responden ditanyakan dengan satu perangkat pertanyaan yang sama dalam urutan yang sama. Dalam merancang kuesioner dan kemudian melakukan wawancara, perlu diingat beberapa butir berikut ini:

- a. Gunakan bahasa yang sederhana
 - b. Lakukan precode jawaban, bila mungkin, terhadap pertanyaan sehingga data dapat ditransfer dengan mudah ke aplikasi komputer atau ditabulasi
 - c. Jauhi pertanyaan yang menyinggung perasaan dan menyakitkan
 - d. Jauhi menanyakan lebih dari satu butir informasi dalam pertanyaan tunggal
 - e. Kata-kata yang membingungkan jangan dimasukkan dalam pertanyaan
 - f. Wawancara terlalu banyak dengan butir-butir yang tidak penting untuk penelitian anda
 - g. Pastikan memasukan semua pertanyaan yang perlu untuk mempersiapkan informasi yang cukup tentang variabel yang diteliti
 - h. Pertama kali buat pertanyaan yang mudah, lalu bertahap menuju pertanyaan yang sulit
 - i. Cara yang sama perlu diterapkan untuk masing-masing pertanyaan bagi masing-masing responden
2. Pelayanan statistik
- Pelayanan statistik yang besar dan kecil dapat dimanfaatkan oleh setiap organisasi pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan statistik ini berbeda pada satu negara dengan negara-negara lain, dan dalam satu negara berbeda

antara satu provinsi dengan provinsi lain, demikian pula antara kabupaten. Karena ini penggunaan pelayanan statistik harus berhati-hati. Pelayanan statistik sering menolong peneliti mendefinisikan parameter masalah yang hendak diteliti. Dalam beberapa kasus, pelayanan statistik dapat digunakan untuk membandingkan hasil dari penelitian tertentu dengan gambaran nasional.

3. Angket

Angket digunakan jika responden mengisi kuesioner tanpa dilakukan wawancara. Tergantung pada sumber daya serta waktu yang tersedia. Angket lebih disukai, namun untuk kebanyakan survei di negara sedang berkembang, angket sulit digunakan karena banyak responden tidak berpendidikan yang cukup, sehingga tidak memungkinkan mengisi kuesioner.

4. Lembar Checklist

Seperti pada wawancara terstruktur dan angket, kuesioner juga digunakan sebagai alat pengumpul data pada lembar checklist. Namun bedanya adalah pada wawancara terstruktur, pertanyaan dalam kuesioner dibacakan oleh pewawancara yang memilih salah satu jawaban dari beberapa jawaban yang disediakan, pada angket tidak ada pewawancara karena responden menjawab sendiri pertanyaan dalam kuesioner. Pada lembar checklist, pewawancara membacakan suatu konsep, prinsip dan lain-lain. Kemudian responden hanya menjawab setuju atau tidak setuju. Lembar checklist dapat juga digunakan sebagai alat pengumpul data pada observasi. Dalam kegiatan ini pengamat melakukan pengamatan berdasarkan prinsi, konsep yang ada dalam kuesioner, lalu pengamat pula yang menulis dalam kuesioner tentang hasil pengamatan.

5. Sumber Data Sekunder

Sensus, laporan Riskesdas, SDKI dan laporan lainnya merupakan sumber data sekunder yang memiliki informasi dan dapat dikombinasikan dengan data yang dikumpulkan untuk penelitian dalam rangka memperkaya analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, H. 2017. *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. At-Taqaddum .
- Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lapan, B. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suwendra, I. W. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: NilaCakra.

BAB 7

VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA

Oleh Mardhatillah

7.1 Pendahuluan

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan data dalam jumlah besar. Bisa jadi puluhan, ratusan atau mungkin ribuan. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif adalah tentang pengujian hipotesis dengan bantuan teori-teori yang ada. Metode kualitatif merupakan metode yang menitikberatkan pada pengamatan secara mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat mengarah pada kajian fenomena yang lebih komprehensif.

Penelitian kualitatif yang mempertimbangkan humanisme, atau individu manusia dan tingkah laku manusia, merupakan respon terhadap kesadaran bahwa segala konsekuensi tindakan manusia dipengaruhi oleh aspek-aspek dalam diri individu tersebut. Aspek-aspek internal tersebut, seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial individu, menjadi tujuan penelitian untuk menemukan hipotesis teori-teori baru. Oleh karena itu, kualitas membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan.

Validitas dan reliabilitas dipengaruhi oleh instrument penelitian, objek yang diukur, dan petugas yang melakukan pengukuran. Saat mengukur, terutama pada latihan, yang terpenting tentu saja hasil pengukuran yang benar. Pengukuran yang dilakukan yang tidak memenuhi standar atau terdapat informasi yang salah akan mempengaruhi penarikan kesimpulan nantinya (Matondang, 2014).

7.2 Validitas

Validitas merupakan suatu cara dalam mengetahui keabsahan suatu alat ukur. Dalam membuat suatu penelitian atau survei, maka validitas survei atau penelitian merupakan sejauh mana kuesioner ini dapat mengukur kepuasan pasien dan lain sebagainya. Secara umum validitas diartikan suatu item (pertanyaan) bisa dikatakan valid apabila memiliki keeratan yang kuat terhadap skor total. Suatu item memiliki validitas yang tinggi jika memiliki skor yang sesuai (korelasi) dengan skor total. Oleh karena itu, validitas produk ini diuji dengan menggunakan Uji Korelasi Product Moment Pearson (Setyawan, 2014).

Validitas mengacu pada sejauh mana instrument suatu penelitian yang dilakukan dapat diukur (Nolet et al., 2021). Validitas merupakan penilaian validitas dan ketepatan suatu tes yang meliputi validitas isi, validitas konstruk, dan validitas struktural (He *et al.*, 2022). Kepastian pada suatu validitas data ketika hasil penelitian itu benar secara fundamental dari cara pandang peneliti, responden atau pembaca. Ada dua kriteria validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran berhasil mencerminkan item yang diukur dalam studi tertentu. Validitas eksternal erat kaitannya dengan keberhasilan pengukuran yang digunakan dalam studi yang berbeda (Mudrajat Kuncoro, 2013).

Validitas mengacu pada tingkat bahwa skala mengukur apa itu mengklaim untuk mengukur. Validitas bukanlah proses satu kali, sebaliknya, untuk menetapkan bahwa suatu alat itu valid, beberapa aspek dasar harus dipenuhi secara mendalam waktu. (Charalambous *et al.*, 2018)

1. Validitas Wajah

Validitas muka mengacu pada jika skala muncul untuk mengukur apa yang ingin diukur. Validitas wajah karena

subjektivitasnya masih belum dilaporkan secara luas, ini tetap menjadi indikator yang berguna. karena pengguna lebih cenderung melengkapi alat dengan validitas wajah yang tinggi.

2. Validitas Konten

Validitas Isi terkait dengan tingkat kesesuaian item dalam skala untuk mengukur hasil yang diselidiki pada populasi sasaran, tanpa mengorbankan kemudahan penggunaan.

3. Membangun Validitas

Validitas konstruk melibatkan demonstrasi hubungan antara konsep yang diteliti dan teori yang berkaitan (21). Validitas konstruk berhubungan dengan validitas isi, karena item-item yang termasuk dalam skala menggambarkan hasil yang diukur.

4. Validitas Kriteria

Validitas kriteria menilai keabsahan suatu alat dengan membandingkan dan mengamati kinerjanya terhadap baku emas yang ada. Mengacu pada Waterlow, tidak ada alat yang diidentifikasi sebagai standar emas, sehingga pengukuran validitas kriteria dilakukan dengan membandingkan skala dengan skala relevan lainnya yang ada. Tingkat kesepakatan antara skala disebut sebagai validitas bersamaan

5. Validitas prediktif

Validitas prediktif dapat digambarkan sebagai konsistensi skala dalam memprediksi bagaimana kinerja individu di masa depan. Validitas prediktif diukur dengan spesifisitas atau negatif sejati, ini mengacu pada proporsi pasien yang diidentifikasi sebagai risiko rendah yang mengacu pada persentase pasien yang mengacu pada persentase pasien yang diidentifikasi tinggi risiko.

Hasil uji validasi tiap variabel dikategorikan valid dan mampu digunakan pada research dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,05. Jika nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan kuesioner valid dari kuesioner tersebut. Uji reliabilitas memeriksa konsistensi kuesioner. Uji reliabilitas yang diterapkan dalam suatu penelitian merupakan teknik konsistensi internal dengan menggunakan teknik alpha cronbach. Sebuah survei dianggap andal ketika alfa Cronbach $> 0,60$. Uji validitas juga mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada pernyataan yang perlu ditolak atau diubah karena dikategorikan tidak sesuai. Uji validitas diketahui dengan membandingkan nilai $r\text{-hitung}$ dengan nilai $r\text{-tabel}$. Jika nilai $r\text{-hitung}$ lebih besar dari nilai $r\text{-tabel}$ maka hasil dinyatakan valid (Puspasari and Puspita, 2022).

Cara lain untuk menginterpretasikan data adalah dengan melihat nilai signifikansi (p) atau dalam standar SPSS misalnya Sig. (2-tailed). Cara ini lebih sederhana dan cepat karena tabel nilai product moment $r\text{-Pearson}$ tidak harus digunakan. Syaratnya adalah: Jika nilai $p < 0,05$, maka item pertanyaannya salah (Setyawan, 2014).

7.3 Reliabilitas

Reliabilitas berbeda dengan validitas karena ukuran yang reliabel secara konsisten mengukur. Penelitian kualitatif, reliabilitas mengacu pada sampai dimana pengukuran uji tetap konsisten ketika produk telah digunakan berulang kali dalam hasilnya tetap sama. Suatu penelitian dikatakan reliabel bila memberikan hasil yang konsisten untuk ukuran yang sama. Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas mengacu terhadap kemampuan memprediksi fenomena yang serupa, sedangkan dalam penelitian kualitatif validitas dan reliabilitas merujuk pada kualitas itu sendiri. Dengan keadaan tersebut yang dipengaruhi oleh banyak hal, sulit untuk mendapatkan

dua keadaan yang sepenuhnya identik. Realitas dalam penelitian kualitatif sangat beragam dan dinamis/berubah sehingga menghasilkan data yang tidak konsisten yang dapat direplikasi seperti sebelumnya. Sehingga dalam suatu pelaporan penelitian kualitatif bersifat individual dan selalu berbeda dari orang ke orang (Mudrajad Kuncoro, 2013).

Uji reliabilitas mengacu pada masalah “kepercayaan” pada alat uji (instrument). Keandalan alat dapat tinggi jika hasil pengujian/pengujian alat menunjukkan hasil yang konsisten. Masalah reliabilitas tes/instrumen terkait dengan masalah penentuan hasil. Walaupun hasil tes/instrumennya berubah, perubahannya dianggap tidak signifikan. Nilai statistik reliabilitas alpha digunakan untuk menginterpretasikan data dari hasil uji reliabilitas. Keandalan perangkat dapat dilakukan pengujian dengan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji reliabilitas instrumen yang digunakan adalah tes ulang, kesetaraan dan konsistensi internal (Puspasari and Puspita, 2022).

Untuk konsistensi internal sendiri terdapat beberapa teknik uji yang berbeda, teknik uji reliabilitas konsistensi internal terdiri dari uji split-half, KR 20, KR 21, dan Cronbach's Alpha. Namun yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah Cronbach's Alpha. Alfa Cronbach adalah ukuran keandalan dengan nilai mulai dari nol hingga satu. Tingkat kepercayaan Cronbach's alpha $> 0,40-0,60$ dapat dikatakan cukup reliabel atau dapat dipercaya (Widi, 2011). Jika nilai Cronbach alpha variabel $> 0,60$ maka dapat diartikan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam pengukuran (Puspasari and Puspita, 2022).

Validitas dan reliabilitas perangkat tidak serta merta ditentukan oleh perangkat itu sendiri. Faktor lain yang memengaruhi validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) lain adalah pengguna alat ukur, yang melakukan

pengukuran dan objek yang akan diukur. Namun faktor tersebut dapat diatasi dengan pengujian perangkat dengan uji validitas dan reliabilitas yang sesuai. Tes dilakukan untuk menjaga validitas dan reliabilitas. Selain itu, untuk mengatasi efek penghitung pengguna, pengguna harus meningkatkan kemampuannya menggunakan penghitung. Faktor penting lain yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu instrumen adalah faktor sasaran yang akan diukur. Dalam menangani masalah yang demikian peneliti sebaiknya mampu menguasai pokok bahasan (Syamsuryadin and Wahyuniati, 2017).

Validitas instrumen mengacu pada sampai dimana pengukuran akurat dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada sampai dimana pengukuran dapat dipercaya tahan lama. Suatu instrumen dianggap valid ketika mampu menggambarkan perubahan informasi dengan benar dan tidak membingungkan dari keadaan yang sebenarnya. Suatu perangkat dianggap andal dan dapat digunakan ketika mampu menghasilkan informasi yang andal / sesuai (Syamsuryadin and Wahyuniati, 2017).

Hasil penelitian kuantitatif serta kualitatif memerlukan kritik dan saran dalam mengetahui validitas/kompetensi serta akurasi data yang dihasilkan. Saran dan kritik dilakukan melalui pemeriksaan validitas dan reliabilitas dalam memastikan hasil penelitian yang benar merupakan keakuratan data yang dihasilkan. Paradigma penelitian kuantitatif memiliki empat kriteria untuk menilai validitas data yang ditemukan, yaitu validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitas. Validitas informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif juga akan dievaluasi dengan menggunakan empat karakter yakni kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas (Afiyani, 2008)

Uji validitas serta reliabilitas Penelitian kualitatif memiliki standar yang seragam untuk mengevaluasi validitas

dan reliabilitas hasil uji instrumen pengumpulan data. Namun, masih belum ada standar yang seragam untuk menilai kedua aspek tersebut dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, standar umum evaluasi validitas serta reliabilitas seperti hasil penelitian kualitatif dipastikan karena aspek ilmiahnya, menjadi topik pembahasan yang sangat diperlukan (Afiyani, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, Y. 2008. 'Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), pp. 137-141.
- Charalambous, C. *et al.* 2018. 'Evaluation of the Validity and Reliability of the Waterlow Pressure Ulcer Risk Assessment Scale', *Medical archives (Sarajevo, Bosnia and Herzegovina)*, 72(2), pp. 141-144. doi: 10.5455/medarh.2018.72.141-144.
- He, Q. *et al.* 2022. 'The validity and reliability of quality of life questionnaires in patients with ankylosing spondylitis and non-radiographic axial spondyloarthritis: a systematic review and meta-analysis', *Health and Quality of Life Outcomes*, 20(1), pp. 1-13. doi: 10.1186/s12955-022-02026-5.
- Matondang, Z. 2014. 'VALIDITAS DAN RELIABILITAS SUATU INSTRUMEN PENELITIAN', *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED*, 496-500(1), pp. 1510-1515. doi: 10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. 'Validitas Dan Reliabilitas Data Penelitian Kualitatif a.', *Validitas Dan Reliabilitas Bab 14*, III, p. 203. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/14/BAB14_Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif_3.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/14/BAB14_Validitas%20dan%20Reliabilitas%20Penelitian%20Kualitatif_3.pdf)<http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/212><http://pustakademik.blogspot.com/2017/10/validitas-dan-reliabilitas-penelitian.html><https://sc>.
- Puspasari, H. and Puspita, W. 2022. 'Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19', *jurnal*

kesehatan, 13, pp. 65–71.

Setyawan, D. A. 2014. 'Modul statistika uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian', *Poltekkes Kemenkes SurakartaSurakarta*, p. 11.

Syamsuryadin, S. and Wahyuniati, C. F. S. 2017. 'Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta', *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), pp. 53–59. doi: 10.21831/jorpres.v13i1.12884.

BAB 8

ANALISA DATA

Oleh Khaeriyah Adri

8.1 Pendahuluan

Penelitian merupakan kegiatan yang terencana untuk mencari jawaban yang obyektif atas permasalahan manusia melalui prosedur ilmiah. Untuk itu di dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu proses analisis data yang berguna untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari berbagai catatan di lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif oleh karena itu, analisis data merupakan bagian yang amat penting karena dengan analisislah suatu data dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk masalah penelitian.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya apabila tidak dianalisis terlebih dahulu. Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang analisis data, dalam makalah ini akan membahas pengertian analisis data, jenis-jenis analisis data, teknik-teknik analisis data, dan langkah-langkah analisis data.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Itulah kiranya, pada saat merancang penelitian, sudah harus dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan. Peneliti harus memastikan pola analisis data mana yang akan digunakan, apakah akan menggunakan pola analisis statistik atau non statistik. Pola mana yang akan digunakan sangat tergantung pada data yang dikumpulkan.

8.2 Pengertian

Analisa data berasal dari gabungan dari dua buah kata yaitu “analisis” dan “data”. Analisis merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah, sedangkan data adalah fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, kata-kata, angka-angka atau huruf-huruf yang menunjukkan suatu ide, obyek, kondisi atau situasi dan lain-lain (Sugiyono, 2010)

Analisa data adalah proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Statistik disini berfungsi menyederhanakan data

penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. (Joko Subagyo, 2011)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010) Menurut Lexy Y. Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. (Lexy, 2002)

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesisakan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

8.3 Jenis Analisa Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Data yang belum dianalisis masih merupakan data

mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan. (Joko Subagyo, 2011)

Dalam rangka analisis dan interpretasi data, perlu dipahami tentang keberadaan data itu sendiri. Secara garis besar, keberadaan data dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu

1. Data bermuatan kualitatif

Data bermuatan kualitatif disebut juga dengan data lunak. Data semacam ini diperoleh melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, atau penilaian kualitatif. Keberadaan data bermuatan kualitatif adalah catatan lapangan yang berupa catatan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraf yang diperoleh dari wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipatoris, atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau peninggalan. Untuk memperoleh arti dari data semacam ini melalui interpretasi data, digunakan teknik analisis data kualitatif.

Analisa kualitatif merupakan analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variable yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisa kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisa kuantitatif(Moleong, 2001)

Prinsip pokok teknik analisa kualitatif ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Prosedur analisa data kualitatif dibagi dalam lima langkah, yaitu:

- 1) Mengorganisasi data: Cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai;
- 2) Membuat kategori, menentukan tema, dan pola: langkah kedua ialah menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu menglompokkan data yang ada kedalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas;
- 3) Menguji hipotesa yang muncul dengan menggunakan data yang ada: setelah proses pembuatan kategori maka peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesa dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia ;
- 4) Mencari eksplanasi alternatif data: proses berikutnya ialah peneliti memberika keterangan yang masuk akal data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut; dan
- 5) Menulis laporan: penulisan laporan merupakan bagian analisa kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

(Noeng Muhadjir., 2002)

2. Data bermuatan kuantitatif

Keberadaan data bermuatan kuantitatif adalah angka-angka (kuantitas), baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Data bermuatan kuantitatif yang diperoleh dari jumlah suatu penggabungan selalu menggunakan bilangan cacah. Contoh data seperti

ini adalah angka-angka hasil sensus, angka-angka hasil tabulasi terhadap jawaban terhadap angket atau wawancara terstruktur. Adapun data bermuatan kuantitatif hasil pengukuran adalah skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran, seperti skor tes prestasi belajar, skor skala motivasi, skor timbangan, dan sebagainya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009)

8.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. (Juliansyah Noor, 2012)

Dalam hal teknik analisis data, penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif juga memiliki beberapa perbedaan. Dalam analisis data kuantitatif, teknik analisis datanya sangat bervariasi tergantung kepada tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan jenis data yang diperoleh. Teknik statistik dengan menggunakan peranti lunak komputer sering kali digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data karena bentuk data yang berupa angka, lebih bersifat universal, bebas budaya (culture free), dan lebih objektif serta tidak bermakna ganda. Dalam teknik analisis data menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan pada data kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan inferensial (Haris Herdiansyah, 2011)

1. Statistik Deskriptif

Adalah bidang statistik yang berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Pada statistik jenis ini kita melakukan teknik statistik yang berhubungan dengan penyajian data statistik dalam bentuk gambaran angka-angka. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain

distribusi frekuensi, distribusi persen dan pengukuran tendensi sentral. (Purbayu Budi Santosa dan Ashari, 2005)

2. Statistik Inferensial

Adalah teknik statistik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik statistik inferensial berhubungan dengan pengolahan statistik sehingga dengan menggunakan hasil analisis tersebut kita dapat menarik kesimpulan atas karakteristik populasi (Purbayu Budi Santosa dan Ashari, 2005)

a) Parametrik

Statistik parametrik adalah cabang ilmu statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data-data yang memiliki sebaran normal saja. Diartikan pula ilmu statistik yang berhubungan dengan inferensi statistik yang membahas parameter-parameter populasi; jenis data interval atau rasio; distribusi data normal atau mendekati normal. Statistik parametrik tidak dapat dipergunakan sebagai metode statistik apabila data yang akan dianalisis tidak menyebar secara normal. Dengan kata lain, data yang ingin di analisis harus ditransformasikan terlebih dahulu. Transformasi yang dimaksud adalah data ubah mengikuti sebaran normal. Transformasi dapat dilakukan dengan mengubah data ke dalam bentuk logaritma natural, menggunakan operasi matematik (membagi, menambah, atau mengali dengan bilangan tertentu), dan mengubah skala data dari nominal menjadi interval. Spesifikasi ini disebabkan karena metode statistik parametrik memiliki tingkat akurasi ketepatan yang lebih tinggi dibandingkan statistik non parametrik (akan dijelaskan selanjutnya). Untuk itulah penyajian data dengan sebaran normal harus dilakukan untuk mendapatkan analisis data yang

akurat. Contoh statistik parametrik yaitu Normalitas, Homogenitas, Uji T, dan Anava.

b) Non Parametrik

Statistik nonparametrik disebut juga statistik bebas sebaran. Statistik nonparametrik tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi. Statistik nonparametrik dapat digunakan pada data yang memiliki sebaran normal atau tidak. Statistik nonparametrik biasanya digunakan untuk melakukan analisis pada data nominal atau ordinal. Keunggulan dari statistik nonparametrik yaitu, tidak membutuhkan asumsi normalitas; secara umum metode statistik non-parametrik lebih mudah dikerjakan dan lebih mudah dimengerti jika dibandingkan dengan statistik parametrik karena ststistika non-parametrik tidak membutuhkan perhitungan matematik yang rumit seperti halnya statistik parametrik; statistik non-parametrik dapat digantikan data numerik (nominal) dengan jenjang (ordinal); kadang-kadang pada statistik non-parametrik tidak dibutuhkan urutan atau jenjang secara formal karena sering dijumpai hasil pengamatan yang dinyatakan dalam data kualitatif; pengujian hipotesis pada statistik non-parametrik dilakukan secara langsung pada pengamatan yang nyata. Walaupun pada statistik non-parametrik tidak terikat pada distribusi normal populasi, tetapi dapat digunakan pada populasi berdistribusi normal. Contoh statistik nonparametrik yaitu Kolerasi Spearman (Spearman Rank Order Correlation) dan Chi Square

Berbeda halnya dengan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam

(triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh (dapat disimpulkan). Pengamatan yang terus-menerus menghasilkan variasi data yang tinggi. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam proses menganalisisnya. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan maka selanjutnya mencari data lagi secara terus-menerus agar dapat digeneralisasikan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data valid yang telah terkumpul. Ketika hipotesis diterima berdasarkan data yang terkumpul maka hipotesis dapat berkembang menjadi teori. Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1) Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan

2) Analisis Selama di Lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara,

peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. (Sugiyono, 2010)

3) Analisa Data Selama di Lapangan model Spradley

Menurut Spradley, proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “key informant” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Selanjutnya, perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Pada langkah selanjutnya peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis

komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi. Jadi proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, dan komponensial, analisis tema kultural. (Sugiyono, 2010)

8.5 Langkah-Langkah Analisa Data

Menurut (Sukardi, 2003), ada beberapa langkah yang perlu dilalui agar proses analisis menjadi lebih terarah, yakni skoring, tabulasi, mendeskripsikan data, dan melakukan uji statistik.

1. Scoring

Skoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka. Misalnya, pada saat angket disebarkan alternatif jawaban yang diberikan masih berupa kualitatif, maka pada tahap ini harus dikuantifikasikan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban.

2. Tabulasi

Setelah tahap skoring, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat skor secara sistematis akan memudahkan pengamatan data yang diperoleh. Apabila analisis data membandingkan dua kelompok, maka data ditempatkan dalam kolom yang berbeda. Dengan menggunakan prinsip tabulasi ini,

seorang peneliti akan dapat menentukan arah selanjutnya teknik analisis apa yang diperlukan, tergantung pada tujuan analisis data yang hendak dicapai.

3. Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih dimengerti oleh peneliti atau seseorang yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh peneliti atau pengembang adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif. Dengan menganalisis secara deskriptif dapat mendeskripsikan data secara lebih ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti.

4. Melakukan Uji Statistika

Uji statistika atau analisis inferensial merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang berlaku, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Penggunaan rumus atau aturan-aturan tersebut hendaknya mampu mengukur dan sesuai dengan tujuan atau hasil penelitian yang ingin peneliti capai.

8.6 Uji Statistik

Penjelasan Uji statistik menurut (Hardani, 2020)

8.6.1 Uji Statistik Parametrik

Ada dua kelas uji statistik parametrik: deskriptif dan inferensial. Tes deskriptif akan mengungkapkan 'bentuk' data dalam merasakan bagaimana nilai-nilai suatu variabel didistribusikan. Tes inferensial akan menyimpulkan hasil dari sampel dalam kaitannya dengan populasi. Perbedaan juga dibuat antara jumlah variabel yang dipertimbangkan dalam hubungannya satu sama lain.

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat Rentang kategori dari satu variabel dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a) Distribusi Frekuensi

Biasanya disajikan sebagai tabel, distribusi frekuensi hanya menunjukkan nilai untuk setiap variabel yang dinyatakan sebagai angka dan persentase dari total kasus.

b) Ukuran Tendensi Pusat/sentral

Kecenderungan sentral adalah satu angka yang menunjukkan berbagai 'rerata' dari nilai untuk suatu variabel. Ada beberapa ukuran yang dapat digunakan, seperti rata-rata aritmatika (Mean), median (tengah matematika antara nilai tertinggi dan terendah) dan mode (nilai yang paling sering terjadi). Distribusi normal adalah ketika mean, median dan mode terletak pada nilai yang sama. Ini menghasilkan kurva simetris. Kemiringan terjadi ketika rata-rata didorong ke satu sisi median. Jika ada dua mode untuk setiap sisi dari titik rata-rata dan median, maka itu adalah distribusi bimodal. Kurva akan memiliki dua puncak dan lembah di antara.

c) Ukuran Variabilitas

Pengukuran dispersi bisa diekspresikan dalam beberapa cara meliputi rentang (jarak antara nilai tertinggi dan terendah), kisaran interkuartil (jarak antara bagian atas dan bawah nilai) dan ukuran lebih matematis lainnya seperti standar deviasi dan standard error. Penggunaan standar deviasi sangat sering dilakukan untuk tujuan analisis. Pengukuran ini tidak berarti banyak kecuali nilai ukuran ini dibandingkan dengan variabel lain. Yang paling

mendasar adalah tabel ringkasan statistik deskriptif yang memberikan angka untuk semua perlakuan. Namun, lebih banyak opsi grafis yang membuat perbandingan antar variabel lebih jelas, seperti:

- Grafik batang - menunjukkan distribusi variabel nominal dan ordinal. Kategori variabel berada di sepanjang sumbu horizontal (sumbu x), nilai pada sumbu vertikal (sumbu y). Bar tidak saling menyentuh.
- Pie chart - menunjukkan nilai-nilai variabel sebagai bagian dari total kasing (seperti potongan kue). Persentase juga biasanya diberikan.
- Grafik standar deviasi error - ini menunjukkan nilai rata-rata sebagai titik dan batang di atas dan di bawah yang menunjukkan sejauh mana satu standar deviasi.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungannya satu sama lain. Hubungan antara dua variabel adalah saling mempengaruhi dalam ilmu sosial, misalnya apakah status sosial mempengaruhi prestasi akademik?, Apakah anak laki-laki lebih cenderung berandalan daripada anak perempuan?, apakah usia berpengaruh pada pengabdian kepada masyarakat?, dan sebagainya.

Ada berbagai metode untuk menyelidiki hubungan antara dua variable. Aspek yang sangat penting dalam uji bivariat adalah perbedaan pengukuran hubungan yang dinilai melalui arah dan tingkat asosiasi, yang biasanya disebut koefisien korelasi secara statistik. Koefisien mengasumsikan bahwa ada hubungan linier antara dua variable baik positif atau negatif. Walaupun jarang terjadi, tetapi derajat korelasi dapat dihitung melalui seberapa

dekat dengan garis lurus yang dibuat. Hubungan korelasi positif misalnya, lebih banyak pendapatan berkaitan dengan lebih banyak kekuatan politik yang didapat atau sebaliknya.

Sedangkan hubungan korelasi negative contohnya lebih banyak pendapatan berhubungan dengan sedikitnya kecemasan, sedangkan lebih sedikit pendapatan berkaitan dengan lebih banyak kecemasan. Akan tetapi, deteksi hubungan antara dua variable tidak menunjukkan bahwa telah ditemukan pengaruh atau sebab, namun tampilan grafis membantu menunjukkan analisis.

Scattergram adalah jenis diagram yang digunakan untuk menampilkan hubungan antara dua variabel secara grafis dengan cara plotting data variabel dari kasus pada matriks dua dimensi. Jika hasil plot poin muncul dalam pengaturan yang tersebar dan acak, maka tidak ada asosiasi ditunjukkan. Namun jika mereka tersebar dalam pengaturan linier, maka dapat diasumsikan terdapat suatu hubungan, baik positif atau negatif. Semakin dekat poin ke garis regresi maka semakin kuat hubungannya. Garis linier yang ditarik dinamakan garis regresi. Baris ini dapat digunakan untuk memprediksi satu nilai variabel atas dasar variable yang lain.

Tabulasi silang (tabel kontingensi) adalah cara sederhana untuk menampilkan hubungan antar variabel yang memiliki sedikit kategori. Dalam tabulasi ini, hubungan antara masing-masing kategori variabel ditunjukkan baik dalam jumlah tanggapan dan persentase. Selain itu, kolom dan baris total dan persentase ditunjukkan. Sebagai alternatif, bentuk grafis dapat secara otomatis disajikan sebagai diagram batang.

a) Signifikansi Uji Statistik

Sebagian besar analisis dilakukan pada data sampel

populasi, sehingga pertanyaan yang kemungkinan besar diajukan adalah seberapa besar kemungkinan hasilnya analisis melalui uji statistic menunjukkan situasi atau representasi dari keseluruhan populasi. Apakah hasilnya hanya terjadi secara kebetulan atau apakah hasil tersebut benar-benar representatif, yaitu mereka signifikan secara statistik? Untuk memperkirakan kemungkinan bahwa hasilnya relevan dengan populasi secara keseluruhan, maka statistik inferensi harus digunakan. Alat statistik yang paling umum untuk hal ini dikenal sebagai Tes Chi Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Haris Herdiansyah (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Joko Subagyo (2011) *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

juliansyah Noor (2012) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Lexy, Y. M. (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.

Moleong, L. J. (2001) *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Noeng Muhadjir. (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005) *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Sukardi (2003) 'Metodologi penelitian'.

(Hardani, 2020)Square. Ini mengukur tingkat asosiasi atau keterkaitan antara dua variabel dengan membandingkan perbedaan antara nilai-nilai yang diamati dan nilai-nilai yang diharapkan. Jika tidak ada hubungan maka hasil tersebut merupakan kebetulan murni.

b) Analisis Varian

Merupakan tes yang dirancang untuk mencari hubungan di antara kedua variabel. Persyaratan lainnya adalah untuk mencari perbedaan antara nilai yang diperoleh dalam dua kondisi atau lebih yang berbeda, misalnya kelompok sebelum dan sesudah kursus pelatihan, atau tiga kelompok setelah kursus pelatihan yang berbeda. Ada berbagai tes yang bisa dilakukan diterapkan untuk membedakan varians tergantung pada jumlah kelompok.

- Untuk satu kelompok, seperti kinerja siswa secara khusus pada kursus tertentu dibandingkan dengan hasil rata-rata semua anggota yang lain di universitas yang sama, maka penggunaan chi-square dilakukan atau uji-t satu kelompok.
- Untuk dua grup, misalnya membandingkan hasil dari kursus yang samadi dua universitas yang berbeda, maka uji-t dua kelompok dilakukan, yang akan membandingkan rerata dua kelompok. Ada dua jenis tes, satu untuk skor berpasangan, yaitu di mana orang yang sama disediakan skor dalam setiap kondisi yang berbeda.
- Untuk tiga atau lebih grup, misalnya mengetahui—kinerja tiga kelompok umur berbeda dalam suatu ujian. Perlu dilakukan identifikasi variable bebas

dan terikat yang akan diuji melalui tes ANOVA (analisis varian) dalam program SPSS.

3. Analisa Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara lebih dari dua variabel.

a) Analisa Elaborasi

Analisa ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ketiga dalam hubungan antara dua variabel, misalnya pengaruh gender terhadap pendapatan dan tingkat pendidikan sekelompok orang. Ini menggunakan tabel perbandingan sederhana dengan menghasilkan dua tabel dan membandingkannya. Namun, proses ini dapat dilanjutkan untuk menghasilkan tabel keempat dan variabel kelima. Namun, akan menjadi sulit untuk mencapai data yang cukup di setiap tabel yang menghasilkan data signifikan. Cara terbaik untuk memahami interaksi antara sejumlah besar variabel dan pengaruhnya secara relatif menggunakan regresi teknik regresi berganda dan regresi logistik.

b) Regresi Ganda

Ini adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio, misalnya efek pada pendapatan yang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, etnis, area kehidupan, dan gender. Melalui program SPSS, perhitungan matematika yang rumit untuk analisis ini dilakukan secara otomatis. Dimana, diasumsikan ada hubungan timbal balik antara variabel independen baik secara positif yang dihitung dalam perhitungan.

c) Regresi Logistik

Metode ini merupakan pengembangan dari regresi berganda, yang memiliki keuntungan memegang variabel tertentu yang bersifat konstan untuk menilai pengaruh independen dari variabel kunci yang diminati. Ini cocok untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dalam skala nominal (misalnya, apakah keputusan kandidat untuk menerima pekerjaan ditentukan oleh berbagai pertimbangan seperti jumlah pendapatan, prospek promosi di masa depan, tingkat kehidupan perusahaan, jumlah minat dalam tugas, dan sebagainya).

8.6.2 Uji Statistik Non Parametrik

Tes statistik yang dibangun untuk menemukan cara, standar deviasi, dan sebagainya. Dari karakteristik kurva Gaussian, sangat jelas tidak memungkinkan untuk menganalisis data non-parametrik yang tidak mengikuti pola ini. Oleh karena itu, data nonparametrik tidak dapat diuji secara statistik dengan cara di atas. Tes statistik non-parametrik digunakan ketika:

1. Ukuran sampel sangat kecil;
2. Beberapa asumsi dibuat berdasarkan data;
3. Data diurutkan melalui pemeringkatan atau nominal;
4. Sampel diambil dari beberapa populasi yang berbeda.

Tingkat pengukuran variabel, jumlah sampel, apakah mereka terkait atau independen adalah semua faktor yang menentukan tes mana yang sesuai. Beberapa tes yang mungkin ditemukan adalah: Kolmogorov-Smirnov (digunakan untuk menguji dua sampel kasus dengan sampel independen, nilainya ordinal), Kruskal-Wallis (setara dengan analisis varians pada sampel independen, dengan variabel diukur pada skala

ordinal), koefisien Cramer (memberikan ukuran hubungan variabel dengan kategori nominal) dan Spearman dan Kendall (yang menyediakan berbagai tes untuk mengukur hubungan seperti koefisien korelasi urutan peringkat, koefisien koordinasi dan parametrik tidak dapat diuji secara statistik dengan cara di atas. Tes statistik non-parametrik digunakan ketika:

1. Ukuran sampel sangat kecil;
2. Beberapa asumsi dibuat berdasarkan data;
3. Data diurutkan melalui pemeringkatan atau nominal;
4. Sampel diambil dari beberapa populasi yang berbeda.

Tingkat pengukuran variabel, jumlah sampel, apakah mereka terkait atau independen adalah semua faktor yang menentukan tes mana yang sesuai. Beberapa tes yang mungkin ditemukan adalah: Kolmogorov-Smirnov (digunakan untuk menguji dua sampel kasus dengan sampel independen, nilainya ordinal), Kruskal-Wallis (setara dengan analisis varians pada sampel independen, dengan variabel diukur pada skala ordinal), koefisien Cramer (memberikan ukuran hubungan variabel dengan kategori nominal) dan Spearman dan Kendall (yang menyediakan berbagai tes untuk mengukur hubungan seperti koefisien korelasi urutan peringkat, koefisien koordinasi dan kesepakatan untuk variabel yang diukur di tingkat ordinal atau interval)

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Haris Herdiansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Lexy, Y. M. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
- Moleong, L. J. 2001. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Noeng Muhadjir. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. 'Metodologi penelitian'.

BIODATA PENULIS



Dr. Ilham Kamaruddin, S. Pd., M. Pd.

Dosen tetap pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Penulis lahir di Sinjai tanggal 19 Desember 1984. Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Tahun 2007 menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNM. Pada tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S2) pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Pada tahun 2019 menyelesaikan studi pada Program Doktor (S3) Jurusan Pendidikan Olahraga pada Pasca Sarjana, Universitas Negeri Jakarta. Selain aktif mengajar, penulis juga aktif mempublikasikan karya tulis ilmiahnya baik pada jurnal nasional maupun pada jurnal internasional. Beberapa Buku yang telah diterbitkan diantaranya buku Metodologi Penelitian, Beladiri anggar, Permainan Bola Kecil, Media Pengajaran, Manajemen Pendidikan, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Strategi Pembelajaran, Gizi Kesehatan, Gizi Dalam

Daur Kehidupan dan Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat.

BIODATA PENULIS



Richard A. Palilingan, SKM, M.Erg, AIFMO Dosen
Tetap Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Negeri Manado

Pada Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan sarjana ilmu kesehatan masyarakat di Universitas Sam Ratulangi pada Tahun 2010. Kemudian melanjutkan Jenjang Studi Magister Fisiologi-Ergonomi Kerja di Universitas Udayana Pada 2011. Mulai Tahun 2014 sampai 2019 Menjadi Dosen tidak Tetap Bidang Minat Keselamatan dan kesehatan kerja di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Tahun 2019 Penulis diangkat menjadi Dosen Tetap Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado.

Saat ini Penulis fokus menekuni bidang Keselamatan dan kesehatan kerja. Berbagai macam pelatihan tentang K3 telah diikuti. Penulis juga aktif dalam kegiatan profesi seperti Perhimpunan Ergonomi Indonesia Sejak Tahun 2015 hingga saat ini sebagai Pengurus Koordinator wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua. Tahun 2020 sampai sekarang sebagai anggota aktif Perhimpunan Ahli Kesehatan Kerja Indonesia dan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia. Penulis dapat dihubungi dengan Email : richardpalilingan@unima.ac.id

BIODATA PENULIS



Glendy Ariando Salomon, SKM., M.Kes

Staf Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Trinita

Penulis lahir di Girian tanggal 15 April 1993. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi D4 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Trinita. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat dan melanjutkan S2 pada program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.

BIODATA PENULIS



Dian Jayantari Putri K. Hedo, S. Psi., M. Kes.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
(BKKBN)

Penulis lahir di Denpasar pada 20 Juli 1991. Pada tahun 2009 penulis menempuh pendidikan S1 di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S2 pada Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Pendidikan, Perilaku, dan Promosi Kesehatan. Penulis berprofesi sebagai praktisi di BKKBN sejak tahun 207 hingga sekarang. Penulis memulai ketertarikannya di bidang penulisan ilmiah pada tahun 2020. Penulis telah melakukan beberapa penulisan ilmiah yang berupa 17 jurnal penelitian dan 6 terbitan buku. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan ilmiah dan memperoleh penghargaan atas artikelnya sebagai makalah dan penyaji lisan terbaik pada *International Conference on Public Health* tahun 2021 di Universitas Sebelas Maret, Surakarta dan pada *Strada International Conference on Health* tahun 2021 di Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia. Tema riset yang penulis minati adalah di bidang Psikologi Positif, Psikologi Kesehatan,

Psikologi Perkembangan, Perilaku Kesehatan, serta Promosi Kesehatan.

BIODATA PENULIS



Nopianto, SKM., MKM.

Dosen Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru

Penulis lahir di Serasan (Natuna) tanggal 10 November 1993. Anak Pertama dari Pasangan Selamat, Amd, Gz dan Asnawati, M.Pd serta memiliki Istri bernama Dean Riskie, SKM. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Epidemiologi dan melanjutkan S2 pada Jurusan yang sama. Saat ini penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru. Mengampu mata kuliah Dasar-Dasar Epidemiologi, Surveilans Epidemiologi, Epidemiologi Penyakit Tidak Menular serta Manajemen KLB dan Bencana.

BIODATA PENULIS



Mardhatillah, S.KM., M. Kes

Dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Program Studi Administrasi Kesehatan

Penulis lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Mei 1992. Pada tahun 2004 menyelesaikan pendidikan di SDN 118 Pinrang, tahun 2007 menyelesaikan pendidikan di SMPN 2 Patampanua Pinrang dan tahun 2010 menyelesaikan pendidikan SMAN 1 Pinrang. Pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Hasanuddin, program studi kesehatan masyarakat departemen epidemiologi dan pada tahun 2018, penulis telah menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Penulis saat ini merupakan dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang Program Studi Administrasi Kesehatan.

BIODATA PENULIS



Khaeriyah Adri, S.K.M., M.Kes

Dosen Program Studi Administrasi Kesehatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Sidenreng Rappang

Penulis lahir di Rappang, Sulawesi Selatan tanggal 25 September 1990. Penulis adalah dosen tetap di Program Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Menyelesaikan Strata 1 pada Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Tadulako dan menyelesaikan Strata 2 pada Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Hasanuddin. Saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Administrasi Kesehatan. Buku ajar ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan referensi bagi ilmu kesehatan terkhusus terkait vaksin